

**PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI DAN *PRODUK DOMESTIK REGIONAL*
BRUTO (PDRB) TERHADAP EKSPOR NON MIGAS DI KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2015-2022**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

Kurmatus Zaroh

(1905026016)

**PRODI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Naskah Skripsi

An.Sdra. Kurmatus Zaroh

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Kurmatus Zaroh

NIM : 1905026016

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Ekspor Non Migas Kalimantan Tengah Tahun 2015-2022

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Juni 2023

Pembimbing I

H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag
NIP. 196701191998031002

Pembimbing II

Mardhiyaturrositaningsih, ME
NIP. 199303112019032020

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALIASONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Nama : Kurmatus Zaroh
NIM : 1905026016
Jurusan : S1 Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP EKSPOR NON MIGAS DI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2015-2022**

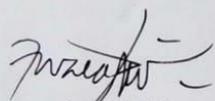
Telah di ujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude pada tanggal : **23 Juni 2023**.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.

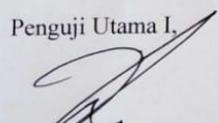
Semarang, 3 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

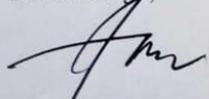
Ketua Sidang,


Wasvith, M.E.I
NIP.198204182015031002

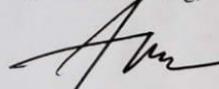
Penguji Utama I,


Drs. Saekhu, M.H
NIP. 196901201994031004

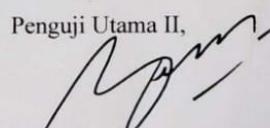
Pembimbing I,


H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag
NIP. 196701191998031002

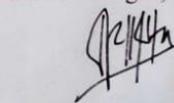
Sekretaris Sidang,


H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag
NIP. 196701191998031002

Penguji Utama II,


Rahman El-Junusi, S.E, MM
NIP. 196911182000031001

Pembimbing II,


Mardhivaturrossitaningsih, ME
NIP. 199303112019032020



MOTTO

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan limpahan nikmat dan karunia-Nya telah memberi kelancaran dan pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang saya hormati dan sayangi, Bapak Herman dan dan Ibu Muzaro'ah. Berkah merekalah saya bisa melangkah sejauh ini dengan doa dan semangat yang mereka berikan, serta keringat yang tiada henti dalam mengiringi langkah saya untuk mencapai masa depan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur yang panjang, dimudahkan rizkinya dan selalu dalam lindungan-Nya.
2. Kepada kakak saya yang saya sayangi Arini Mayang Sari dan keponakan saya Mikhayla Qiandra Naladipa yang selalu menjadi partner keluh kesah di perantauan. Semoga kita dapat bersama-sama meraih kesuksesan dunia dan akhirat untuk selalu membuat orangtua bangga.
3. Kepada keluarga besar saya yang selalu mendoakan dan selalu memberikan dukungan agar saya tetap semangat dalam mencapai cita-cita dimasa depan.
4. Dosen Pembimbing Bapak H. Ade Yusuf Mujadid, M.Ag. dan Ibu Mardhiyaturrositaningsih.,ME dan segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membimbing saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga Brikov House Putri, Tea, Uni, Dita, dan Rani yang selalu memberikan kehidupan penuh canda tawa.
6. Seseorang yang sedang berada di Yogyakarta yang selalu menjadi tempat saya berkeluh kesah, terimakasih telah hadir di tengah proses saya membuat skripsi ini dan selalu mensupport saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, dan teman teman HMJ Ekonomi Islam 2020-2021 yang telah mengajarkan arti kebersamaan dan kesempatan untuk berproses menjadi lebih baik.
8. Teman-teman PMII Rayon Ekonomi khususnya Authentic yang telah menemani dan membersamai dalam menyelesaikan tanggung jawab.
9. Seluruh teman seperjuangan Ekonomi Islam khususnya EI-A, yang selalu dijuluki sebagai kelas nusantara. Semoga hari kalian senantiasa menyenangkan.

10. Kepada teman teman saya di Kalimantan, Sadri, Shelia, Gita, Dea, Zetira, Selvi, Tantri yang selalu mensupport saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang membantu selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kurmatus Zaroh
NIM : 1905026016
Jurusan/Program Studi : (S1) Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Ekspor Non Migas Di Kalimantan Tengah Tahun 2015-2022”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan penulisan saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang merujuk pada sumbernya.

Semarang, 16 Juni 2023

Deklarator



Kurmatus Zaroh
NIM. 1905026016

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987. Berikut penjelasan pedoman tersebut:

A. Kata Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas,
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah,
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas,
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah,
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah,
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah,
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah,
ع	'Ain	·	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
(-)	Fathah	A	A
(◌ -)	Kasrah	I	I
(◌ ◌)	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arabnya yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
(-) - ي	Fathah dan Ya	Ai	A dan i
(-) - و	Fathah dan wau	Au	A dan u

3. Vokal Panjang (maddah)

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif	Ā	A dan garis diatas
يَ	Fathah dan ya	Ī	I dan garis diatas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis diatas
وُ	Dhammah dan waw	Ū	U dan garis diatas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t),
2. Ta marbutah mati mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h),
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai bunyinya huruf, yaitu huruf ditulis dengan huruf (Al), kemudian diikuti kata sandang tersebut.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf kapital untuk Allāh hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

ABSTRAK

Kegiatan ekspor didasari oleh kondisi bahwa tidak ada satu negara atau wilayah yang benar benar mandiri karena satu sama lain saling membutuhkan dan saling mengisi. Untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional maka perlu sekali mendorong ekspor non migas. Kalimantan Tengah merupakan wilayah dengan luas perkebunan terbesar di Pulau Kalimantan. Namun jumlah ekspor non migasnya berada pada urutan terendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh dari variabel. Nilai Tukar, Inflasi, dan PDRB terhadap Ekspor Non Migas di Kalimantan Tengah dengan periode pengamatan selama 2015-2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series triwulan yang terdiri dari data triwulan variabel Nilai Tukar, Inflasi, PDRB, dan Ekspor Non Migas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang sebelumnya telah melewati tahap uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji f) dan uji koefisien determinasi (R^2). pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 16.

Dari hasil hipotesis secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Nilai Tukar, Inflasi dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Non Migas. Berdasarkan hasil hipotesis secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Non Migas. Sedangkan Nilai Tukar dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Non Migas.

Kata Kunci : Nilai Tukar, Inflasi, PDRB, Ekspor Non Migas.

Abstract

Export activities are based on the condition that no single country or region is truly independent because each other needs and complements each other. To increase national economic growth, it is necessary to encourage non-oil and gas exports. Central Kalimantan is the region with the largest plantation area on Kalimantan Island. However, the number of non-oil and gas exports is at the lowest level. This study aims to determine the effect of variables. Exchange Rate, Inflation, and GRDP on Non-Oil and Gas Exports in Central Kalimantan with an observation period of 2015-2022

The data used in this study is secondary data in the form of quarterly time series data consisting of quarterly data on the variables of Exchange Rates, Inflation, GRDP, and Non-Oil and Gas Exports. The analytical method used is multiple linear regression analysis which has previously passed the classical assumption test, hypothesis testing (t test and f test) and coefficient of determination test (R²). data processing using the SPSS 16 application.

From the results of the hypothesis simultaneously (Test F) shows that the Exchange Rate, Inflation and GRDP have a significant effect on Non-Oil and Gas Exports. Based on the results of the partial hypothesis (t test) shows that GRDP has a significant effect on Non-Oil and Gas Exports. Meanwhile, the Exchange Rate and Inflation have no significant effect on Non-Oil and Gas Exports.

Keywords: Exchange Rate, Inflation, GRDP, Non-Oil and Gas Exports.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang ditujukan guna memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir. Penulis senantiasa mengucapkan banyak terima kasih kepada para pihak yang telah membantu dan melancarkan baik berupa materi maupun non-materi. Atas segala bantuan dan dukungannya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Muhammd Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, III serta seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Bapak Nurudin, S.E., M.M selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Islam, dan Ibu Fita Nurotul Faizah, M.E selaku Staff Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Dosen Pembimbing Bapak H. Ade Yusuf Mujadid, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Mardhiyaturrositaningsih, ME. selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Terimakasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa Ekonomi Islam Angkatan 2019 yang telah menemani penulis dalam mencari ilmu.
7. Seluruh pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat ditulis satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan mendapat balasan dan keberkahan dari Allah SWT. Penyusunan skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat bersyukur dan berterimakasih atas segala kritik dan saran yang membangkitkan karena hal itu menjadi penyempurna dari skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam dunia akademik maupun non akademik.

Semarang, 16 Juni 2023

Penulis

Kurmatius Zaroh

NIM. 1905026016

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK.....	xii
Abstract.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.3.1. Tujuan Penelitian	12
1.3.2. Manfaat Penelitian	12
1.4. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Ekspor Non Migas.....	15
2.1.2 Nilai Tukar	20
2.1.3 Inflasi.....	29
2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	33
2.2 Penelitian Terdahulu	36

2.3	Kerangka Berpikir	38
2.4	Pengembangan Hipotesis	39
BAB III		42
METODE PENELITIAN.....		42
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	42
3.1.1	Jenis Data	42
3.2	Populasi dan Sampel	42
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran	44
3.5	Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV		51
PEMBAHASAN.....		51
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	51
4.1.1	Gambaran Umum Kalimantan Tengah	51
4.2	Uji Statistik Deskriptif	53
4.3	Analisis.....	56
4.4	Hasil Uji Hipotesis	60
a.	Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)	60
b.	Hasil Uji Secara Simultan (Uji-F).....	62
c.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)	63
4.5	Analisis Regresi Linier Berganda	64
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian	65
4.6.1	Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non Migas.....	65
4.6.2	Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor Non Migas	66
4.6.3	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Ekspor Non Migas.....	68
BAB V		70
PENUTUP.....		70
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN.....		79

DAFTAR RIWAYAT HIDUP87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1_Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1_Operasional Variabel Penelitian	44
Tabel 4.1_Hasil Uji Normalitas	577
Tabel 4.2_Hasil Uji Multikolinieritas	588
Tabel 4.3_Hasil Uji Durbi-Watson	60
Tabel 4.4_Hasil Uji-t	611
Tabel 4.5_Hasil Uji-F	622
Tabel 4.6_Hasil Uji R-Square	633
Tabel 4.7_Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	644

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1_Perbandingan Luas Area dan Jumlah Ekspor Komoditi Sawit di Pulau Kalimantan.....	3
Gambar 1.2_Jumlah Ekspor Non Migas di Kalimantan Tengah_Tahun 2015-2022 (juta USD)	5
Gambar 1.3_Nilai Tukar Dollar Terhadap Rupiah, 2015-2022 (Rp).....	7
Gambar 1.4_Inflasi di Kalimantan Tengah Tahun 2015-2022	9
Gambar 1.5_Data <i>Produk Domestik Regional Bruto</i> (PDRB)_Provinsi Kalimantan Tengah Menurut Harga Konstan (Miliar Rupiah) Periode 2013-2022.....	10
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	39
Gambar 4.1_Peta Provinsi Kalimantan Tengah.....	52
Gambar 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Nilai Tukar.....	54
Gambar 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Inflasi	54
Gambar 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel PDRB.....	55
Gambar 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Ekspor Non Migas	55
Gambar 4.6_Hasil Uji Heterokedastisitas secara Scatterplot	599

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang aktif melakukan usaha usaha pembangunan disegala bidang, terutama dalam bidang ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan negara lain atau sering disebut dengan perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah bentuk dari sistem perekonomian terbuka yang dianut oleh negara Indonesia, yaitu perekonomian yang berinteraksi secara terbuka dengan perekonomian lain di seluruh dunia.¹ Perdagangan Internasional saat ini berkembang sangat pesat, dapat di lihat dari semakin banyaknya transaksi komersial antar negara, seperti membeli barang dari suatu negara dan mengirimkannya ke negara lain. Perdagangan internasional juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan memperdagangkan barang dan jasa yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain.²

Perdagangan internasional dalam Islam sama dengan jual beli yaitu transaksi yang dilakukan oleh pihak penjual dan pembeli atas suatu barang dan jasa yang menjadi objek transaksi jual beli. Praktik perdagangan internasional dalam sejarah Islam telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan membawa dagangan Khodijah hingga ke Negeri Syam, inilah yang menjadi bukti bahawa dalam islam perdagangan itu tidak terbatas yang hanya berdagangdalam luar negeri. Praktik perdagangan internasional dalam Islam yang telah berjalan selama ini pada umumnya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi islam karena tujuan perdagangan internasional antara lain: (1) menjaga dan mendukung kepentingan ekonomi masyarakatnya sendiri dengan memprioritaskan pemenuhan kebutuhan, (2) memastikan keadilan dan pemerataan dari transaksi ekonomi yang sesuai dengan aturan syariah, dan (3) menguatkan umat dan melayani tujuan komunitas Islam untuk bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan di tingkat global. Dikatakan tidak

¹ Alvino Rezandy and Ach. Yasin, 'PENGURUH NILAI TUKAR, INFLASI, DAN PENDAPATAN NASIONAL TERHADAP EKSPOR NONMIGAS INDONESIA Alvino', *Journal Of Economics*, 1 (2022), 95–110.

² Laili Wulandari and Saifudin Zuhri, 'Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2017', *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4.2 (2019), 1–189.

bertentangan karena dari ketiga tujuan tersebut menunjukkan bahwa perdagangan internasional berkaitan langsung dengan pencapaian kesejahteraan tingkat global.³

Salah satu kegiatan dalam perdagangan internasional yang memegang peranan penting sebagai penggerak perekonomian adalah ekspor. Kegiatan ekspor merupakan proses pengangkutan barang atau produk pokok dari suatu negara ke negara lain dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ekspor juga diartikan sebagai kegiatan komersial internasional yang dilakukan untuk merangsang permintaan domestik, sehingga melahirkan industri lain yang lebih berpotensi.⁴

Perdagangan internasional ekspor dikategorikan menjadi dua, yaitu ekspor minyak dan gas atau biasa dikenal migas dan ekspor non migas yang dikenal dengan hasil barang-barang bukan berupa minyak bumi dan gas, seperti hasil pertanian, industri, dan milling. Indonesia dikenal dengan kekayaan sumber daya terutama sumber daya alamnya yang menjadi komoditas unggulan perdagangan. Ekspor non migas menjadi salah satu komoditas unggulan ekspor di Indonesia.

Perdagangan internasional di Indonesia mengalami perubahan sejak tahun 1980-an, di mana sebelumnya ekspor Indonesia dititikberatkan pada komoditi migas, tetapi pada tahun 1987 ekspor Indonesia mulai didominasi oleh komoditi non migas.⁵ Pergeseran ekspor Indonesia terjadi sejak tahun 1987 dengan kontribusi ekspor non migas lebih besar. Perubahan dalam komoditi ekspor Indonesia ini disebabkan karena anjloknya harga minyak dunia yang mencapai titik terendah pada tahun 1980-an maka dengan keadaan tersebut pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor non migas. Kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor tersebut ternyata memberikan dampak pada perkembangan komoditas ekspor non migas, sehingga non migas menjadi komoditi yang dominan bagi perkembangan ekspor Indonesia.⁶

Perkembangan ekspor produk migas dan non migas Indonesia belum sesuai harapan akan terjadinya peningkatan dari tahun ke tahun. Penurunan ekspor Januari 2023 dibanding Desember 2022 disebabkan oleh menurunnya ekspor nonmigas 6,84 persen dari US\$22.355,1 juta menjadi US\$20.826,1 juta, sedangkan ekspor migas

³ M Qadafi Khairuzzaman, 'PERDAGANGAN INTERNASIONAL (Studi Komparasi Perdagangan Internasional Konvensional Dan Islam)', 4.1 (2016), 64–75.

⁴ Rezandy and Ach. Yasin.

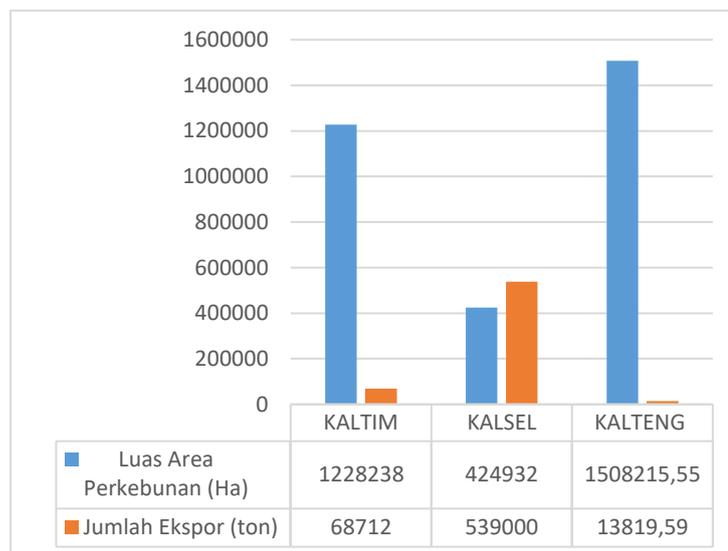
⁵ Mashur Razak and M Ihsan Indra Jaya, 'Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia', *AkMen JURNAL ILMIAH*, 11.2 (2014), 212–22 .

⁶ Archibald Damar Pambudi, 'Ekspor Biji Kakao Indonesia', 1–34.

naik 0,98 persen, yaitu dari US\$1.472,8 juta menjadi US\$1.487,2 juta.⁷ Penyebab utama suatu negara melakukan ekspor yaitu adanya perbedaan sumber daya alam yang dimiliki. Perbedaan kekayaan sumber daya alam ini membedakan corak perekonomian negara negara di dunia. Karena masing masing negara membutuhkan hasil produksi negara negara lainnya.

Saat ini Kalimantan merupakan penyumbang terbesar ekspor non migas di Indonesia. Kalimantan merupakan pulau yang kaya sumber daya alam terutama sumber daya alam non migas. Pulau Kalimantan memberikan kontribusi sebesar 9,3% terhadap PDB nasional RI yang dihasilkan dari kekayaan alamnya. Salah satu komoditas unggulan pulau Kalimantan adalah sawit.

Gambar 1.1
Perbandingan Luas Area dan Jumlah Ekspor Komoditi Sawit di Pulau Kalimantan



Sumber: Badan Pusat Statistik data diolah tahun 2023

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa Kalimantan Tengah memiliki luas area perkebunan terbesar dibandingkan provinsi lain. Namun dari sisi jumlah ekspor sawit Kalimantan Tengah berada diposisi paling rendah. Hal ini itu menunjukkan bahwa pengelolaan komoditi ekspor non migas di Kalimantan Tengah belum diproduksi secara maksimal.

Dilihat dari potensi alam yang dimiliki Provinsi Kalimantan Tengah yang dikutip dari sebuah artikel (infopublik.id) bahwa provinsi Kalimantan Tengah memiliki potensi sumber daya alam yang sangat beraneka ragam, prospektif, dan

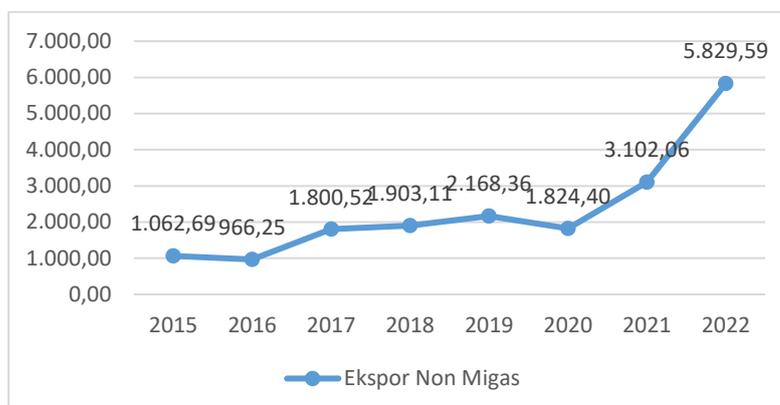
⁷ BPS, 'Perkembangan Ekspor Dan Impor Indonesia', *Berita Resmi Statistik No. 30/04/Th. XXII, 15 April 2019*, 64, 2018, 1–8.

dapat diandalkan. Mulai dari pertanian dan tanaman hortikultura, perkebunan, perikanan air tawar, pertambangan, dan hasil hutan. Provinsi Kalimantan Tengah merupakan provinsi terluas di Pulau Kalimantan dengan luas wilayah 153.564 Km² atau 15.356.400 hektar (ha). Luas wilayah Kalimantan Tengah terdiri dari hutan 89.168 Km², semak belukar 37.741 Km², rawa 11.614 Km², pertanian dan perkebunan 10.797 Km², perairan 1.420 Km² dan tanah lainnya 2.825 Km².

Di Kalimantan Tengah sendiri terdapat 3 zona wilayah kabupaten dan kota pengembangan potensi sumber daya alam yang dapat menopang perekonomian daerah. Pertama zona wilayah barat yang terdiri atas Kabupaten Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, Seruyan, Sukamara, Lamandau, memiliki potensi kelapa sawit (CPO), pertambangan (baja, nikel, dan lain-lain), pariwisata, perkebunan (kopi, tebu, dan lainnya), serta pertanian dan tanaman hortikultura. Kedua zona wilayah tengah yang terdiri dari Kabupaten Kapuas, Pulang Pisau, Katingan, Gunung Mas, dan Palangka Raya, memiliki potensi sektor pertanian, perkebunan (kopi, sawit, dan lainnya), pertambangan (bauksit, emas, dan lainnya), pembangunan food estate, perikanan air tawar, industri kreatif, kebudayaan dan industri hasil hutan. Dan yang ketiga zona wilayah timur yang terdiri atas Kabupaten Murung Raya, Barito Utara, Barito Selatan, dan Bari Timur, terdapat potensi pada sektor tambang (batu bara, emas, dan tanah jarang), hasil hutan (kayu, karet, rotan, dan lainnya), perkebunan (sawit, kopi, coklat, dan tebu), pertanian hortikultura, dan perikanan air tawar.⁸ Sebagai gambaran kegiatan ekspor non migas provinsi Kalimantan Tengah selama 8 tahun terakhir yaitu tahun 2015-2022 dapat dilihat pada grafik berikut :

⁸ <https://infopublik.id/kategori/nusantara/615115/gubernur-kalimantan-tengah-pengembangan-dan-pengelolaan-sda-harus-sesuaikan-potensi-wilayah> diakses pada tanggal 2 Juni 2023 pukul 21.05

Gambar 1.2
Jumlah Ekspor Non Migas di Kalimantan Tengah
Tahun 2015-2022 (juta USD)



Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah (data diolah)

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa nilai ekspor non migas pada tahun 2015-2022 dalam kondisi fluktuatif yang berkisar antara 1.062,69 juta USD sampai dengan 5.829,59 juta USD. Tingginya nilai ekspor non migas menjadikan Kalimantan Tengah sebagai salah satu negara eksportir untuk kebutuhan di negara lain. Walaupun ekspor non migas di Kalimantan Tengah menunjukkan trend yang positif, akan tetapi tidak mampu menyaingi jumlah ekspor non migas di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan.

Menurut Atmadja (2002) seperti faktor ekonomi antara lain inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, pendapatan nasional dan posisi neraca pembayaran internasional sedangkan faktor non ekonomi antara lain ketahanan nasional, politik, sosial budaya dan keamanan. Dalam penelitian ini variable yang digunakan yaitu Nilai Tukar, Inflasi, dan *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB). Variabel variabel tersebut diperkirakan dapat mempengaruhi pergerakan ekspor non migas di Kalimantan Tengah.

Nilai tukar mata uang suatu negara (atau dikenal sebagai kurs) dibedakan atas nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar atau kurs memiliki arti sebagai harga dari suatu mata uang domestik terhadap mata uang lain.⁹ Nilai tukar memiliki harga atau nilai mata uang nasional yang diukur dalam mata uang asing saat membeli

⁹ Ivtytah Ein and Henki Bayu Seta, 'Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Nonmigas Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda', *Seminar Nasional Mahasiswa Ilmu Komputer Dan Aplikasinya (SENAMIKA) Jakarta-Indonesia*, September, 2021, 353–59.

atau berbelanja dari luar negeri. Jenis Kurs sendiri dibagi menjadi 3 yaitu Kurs jual, Kurs Beli, dan Kurs tengah.¹⁰

Nilai kurs dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan terjadi dikarenakan selera masyarakat, perubahan harga ekspor/impor, inflasi, perubahan suku bunga, tingkat investasi, serta pertumbuhan ekonomi.¹¹ Harga mata uang asing dalam mata uang domestik diartikan sebagai nilai tukar, untuk itu apabila nilai tukar meningkat terjadi peningkatatan valuta asing yang berdampak mata uang domestik terdepresiasi (mata uang domestik mejadi murah), kejadian sebaliknya jika mata uang domestik menurun untuk membeli valuta asing berarti meningkat relatif nilai mata uang domestik disebut juga terapresiasi. Sistem mata uang mengambang (*floating exchange rate*), nilai tukar valuta asing (valas) ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar valas. Pasar valas merupakan pasar mata uang negara lain yang diperjual belikan.¹²

Nilai tukar adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah.¹³ Sebagai contoh nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dollar Amerika (USD) adalah harga satu Dollar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD. Nilai tukar (kurs) merupakan salahsatu faktor yang mennetukan dinamika perdagangan internasional. Besarnya ekspor sangat ditentukan oleh nilai kurs ini, karena dalam perdagangan internasional banyak yang menggunakan mata uang US\$ untuk melakukan transaksinya.

¹⁰ Rezandy and Ach. Yasin.

¹¹ Elshadai N Igir and others, 'Analisis Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor Non Migas Di Indonesia Periode 2012:Q1-2018:Q4 (Analysis of the Effect of the Exchange Rate on Non-Oil Exports in Indonesia for the Period 2012:Q1-2018:Q4)', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20.02 (2020), 93–102.

¹² Agus Suryono, 'Pengaruh Nilai Tukar Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 2009-2018', *Forum Ekonomi*, 21.2 (2019), 109–18.

¹³ Annaria Magdalena Marpaung and Jan Horas V Purba, 'Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia [The Effect of Exchange Rates on Exports and Its Impact on Indonesia's Economic Growth]', *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 12.2 (2017), 285 .

Gambar 1.3
Nilai Tukar Dollar Terhadap Rupiah, 2015-2022 (Rp)



Sumber: Badan Pusat Statistik (data iolah)

Berdasarkan data BPS pada tahun 2015-2022, nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami fluktuatif. Hal ini bisa dilihat dari data diatas bahwa dari tahun 2020 nilai tukar dollar terhadap rupiah sebesar 14.296/USD. Nilai tukar rupiah terhadap dollar kurun waktu periode 2015 hingga tahun 2022 nilai tukar rupiah tergadap dollar mengalami fluktuatif hingga berada di angka 15.731/USD.

Penurunan nilai pada suatu mata uang disebut depresiasi, dan peningkatan nilai suatu mata uang disebut apresiasi. Depresiasi mata uang negara membuat harga barang barang domestik menjadi lebih murah bagi pihak luar negeri. Sedangkan, apresiasi mata uang suatu negara membuat harga barang-barang dometik menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri. Kenaikan Nilai Dollar (nilai mata uang Rupiah terdepresiasi) mendorong kenaikan nilai ekspor akibat para eksportir akan cenderung membidik pasar Internasional akibat ekspektasi keuntungan lebih besar apabila menjual ke pasar internasional akibat kenaikan dollar.¹⁴ Dari penelitian Kristanto Macpal (2017) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia.¹⁵ Sedangkan menurut Khavid Normasyhuri (2019) nilai tukar tidak mempengaruhi jumlah ekspor non migas Indonesia.¹⁶

Selain nilai tukar (Kurs), ekspor non migas juga dipengaruhi oleh variabel makro ekonomi Indonesia seperti tingkat inflasi. Inflasi adalah alat untuk menentukan kondisi perekonomian suatu negara. Inflasi membuat perekonomian menjadi lesu

¹⁴ Angelita Van Hemert, 'Pengaruh Tingkat Kurs Terhadap Ekspor Di Provinsi Sulawesi Utara', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16.3 (2016), 690–98.

¹⁵ Kristianto Macpal, 'Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non Migas Di Indonesia Periode 2000-2014', *Calyptra*, 6.1 (2017), 1597–1607.

¹⁶ Normasyhuri. Khavid, 'Pengaruh Nilai Tukar Dollar, Inflasi Dan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2010-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam', 2019, 205.

karena harga barang dan kebutuhan pokok kian terus melambung. Pada saat terjadi inflasi maka harga barang-barang secara terus-menerus akan mengalami kenaikan dan berdampak terhadap lesunya daya beli masyarakat. Meningkatnya inflasi maka biaya produksi barang ekspor akan semakin tinggi sehingga membuat eksportir kurang maksimal dalam memproduksi hal ini mengakibatkan daya saing untuk barang ekspor menjadi berkurang karena ekspor semakin mahal dan berdampak pada menurunnya ekspor. Menurut Muritala (2011), inflasi adalah sebuah situasi dimana nilai uang terus mengalami depresiasi atau penurunan dari segi nilai, hal tersebut menandakan adanya kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa yang tersedia. Sementara meningkatnya harga barang baku menyebabkan para produsen akan mengalami penurunan kuantitas produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai ekspor.¹⁷

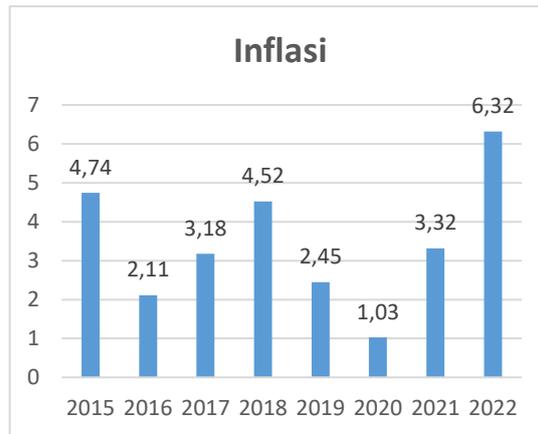
Inflasi menyebabkan beberapa pengaruh negatif seperti peningkatan harga komoditi. Harga komoditi yang mahal akan membuat komoditi tersebut tidak bersaing di pasar global.¹⁸ Hal ini menimbulkan kesulitan bagi banyak pelaku dunia usaha, dan inflasi yang terus meningkat membuat kegiatan produksi menjadi sangat tidak menguntungkan, investasi produktif menurun dan tingkat kegiatan ekonomi menurun.

Inflasi di suatu daerah pengekspor dapat mempengaruhi kegiatan ekspor, dikarenakan tingginya harga-harga barang menyebabkan tingginya harga bahan baku yang digunakan dalam produksi. Berikut data mengenai inflasi yang terjadi di Kalimantan Tengah :

¹⁷ Jennifer Brier and lia dwi jayanti, 'ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP EKSPOR NON MIGAS DI INDONESIA', 21.1 (2020), 1–9.

¹⁸ Sugiartiningsih Sugiartiningsih, 'Pengaruh Inflasi Indonesia Terhadap Penerimaan Penanaman Modal Asing Langsung Korea Selatan Di Indonesia Periode 2000-2014', *Jurnal Manajemen Maranatha*, 17.1 (2017), 33.

Gambar 1.4
Inflasi di Kalimantan Tengah Tahun 2015-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Dari gambar 1.4 dapat dilihat inflasi selama tahun 2015-2016 sangat fluktuatif yang berkisar Antara 4,74% sampai dengan 2,11%. Dimana inflasi paling tinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 6,32%. Sedangkan inflasi paling rendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,03%. Pemerintah diberbagai daerah pasti akan berusaha membuat inflasi di daerahnya berada pada batas normal. Inflasi membuat perekonomian menjadi lesu karena harga barang dan kebutuhan pokok kian terus melambung. Meningkatnya harga barang baku menyebabkan para produsen akan mengalami penurunan kuantitas produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai.

Faktor lain yang memepengaruhi ekspor terutama ekspor non migas yaitu tingkat pendapatan negara yang dapat dinyatakan dalam *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*. Menurut Mankiw (2007) *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)* merupakan nilai total dari pengeluaran konsumsi swasta, investasi swasta, pengeluaran pemerintah dan net ekspor.¹⁹ PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

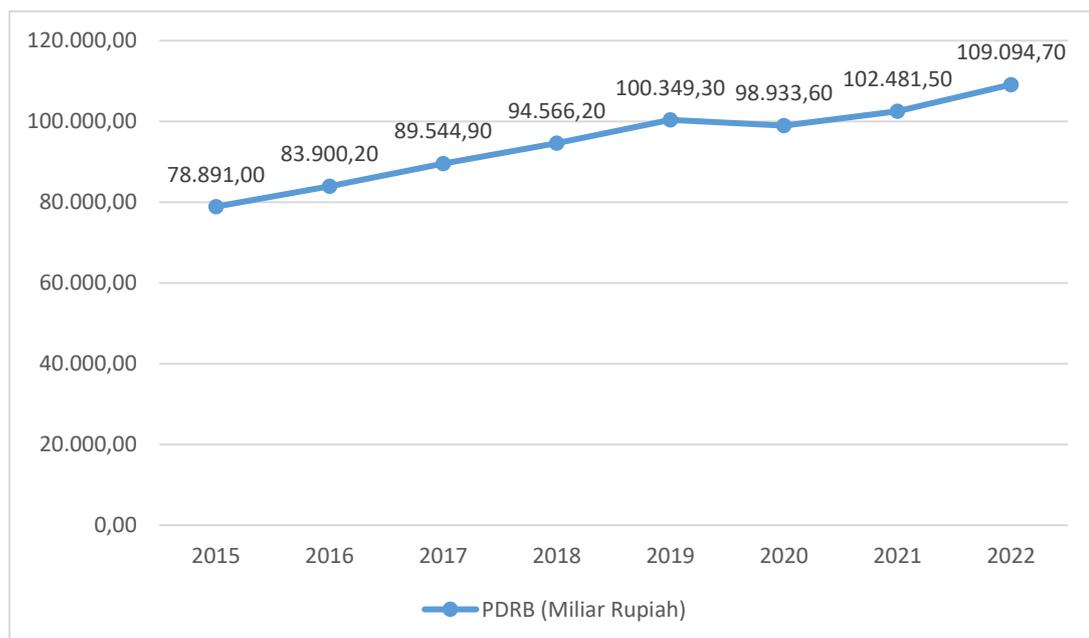
PDB maupun PDRB dapat dihitung dengan didasarkan pada harga berlaku dan harga konstan. Berdasarkan harga berlaku, nilai barang dan jasa final yang diproduksi pada suatu wilayah dalam periode tertentu dihitung dengan menggunakan harga pada periode tersebut. Sebaliknya, berdasarkan harga konstan, nilai barang dan jasa final yang diproduksi pada suatu wilayah dalam periode tertentu dihitung dengan

¹⁹ Fahrul Riza, 'Pengaruh Ekspor Non Migas Dan Investasi Langsung Netto Terhadap PDB Non Migas', *Jurnal Magister Manajemen*, 8.2 (2014), 92–106.

menggunakan harga pada periode atau tahun tertentu sebagai dasar perhitungan. PDB dan PDRB harga konstan sudah memasukkan unsur inflasi sehingga hasil yang didapat merupakan hasil riil suatu pendapatan perekonomian negara.²⁰

Kegiatan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara adalah kegiatan perdagangan internasional. Sehingga perdagangan internasional harus terus diupayakan untuk dapat meraih berbagai peluang dan kesempatan yang ada.²¹ Kenaikan pendapatan nasional (PDRB) akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi yang pada akhirnya bisa untuk diekspor ke negara lain. Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Berikut data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Timur periode 2015-2022 :

Gambar 1.5
Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Provinsi Kalimantan Tengah
Menurut Harga Konstan (Miliar Rupiah) Periode 2013-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Dari table 1.5 dapat dilihat PDRB atas harga konstan menunjukkan kenaikan yang positif (PDRB Miliar Rupiah) dari tahun 2015-2022. Angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan terus mengalami kenaikan yang positif. Dari tahun 2015 Angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku

²⁰ syahrul Ramadhani Ashari, Eka Sudarusman, and tri utomo Prasetyo, 'Pengaruh PDRB, Nilai Tukar, Dan Inflasi Terhadap Nilai Ekspor DI Yogyakarta Tahun 2015-2019', *CAKRAWANGSA BISNIS*, 1.1 (2020), 9–16.

²¹ Razak and Jaya.

mencapai 78.89,0 miliar rupiah dan pada tahun 2022 mencapai 109.094 miliar rupiah. Kenaikan *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) dari tahun ke tahun menunjukkan tren positif. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun. *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) sangat penting karena *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar dan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Menurut Syahrul Ramadhani Ashari dkk (2020) menjelaskan bahwa PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor. Sedangkan penelitian dari Alvino Rezandy dan Ach Yasin (2021) menyebutkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ekspor non migas.²²

Dari uraian diatas diatas dapat dilihat bahwa ekspor merupakan bagian penting dari pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah. Selain itu, kajian ini berfokus pada ekspor non migas yang dianggap berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi mengingat kinerja sumber daya di Kalimantan Tengah yang kaya. Ekspor sendiri masih memiliki potensi besar untuk menghasilkan devisa dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah. Namun masalah lain muncul ketika naik turunnya nilai ekspor dipengaruhi oleh nilai tukar, inflasi di negara pengekspor dan pendapatan daerah tersebut. Selain itu penulis juga membahas bagaimana perdagangan internasional ekspor non migas dari perspektif ekonomi Islam. Maka dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP EKSPOR NON MIGAS DI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2015-2022**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap ekspor non migas di Kalimantan Tengah tahun 2015-2022?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap ekspor non migas di Kalimantan Tengah tahun 2015-2022?

²² Rezandy and Ach. Yasin.

3. Bagaimana pengaruh *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) terhadap ekspor non migas di Kalimantan Tengah tahun 2015-2022?
4. Bagaimana pengaruh nilai tukar, inflasi, dan *produk domestik regional bruto* (PDRB) Kalimantan Tengah terhadap Ekspor Non Migas di Kalimantan Tengah tahun 2015-2022?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Non Migas di Kalimantan Tengah tahun 2015-2022
2. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi di Kalimantan Tengah terhadap Ekspor Non Migas di Kalimantan Tengah tahun 2015-2022?
3. Untuk menganalisis pengaruh *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) Kalimantan Tengah terhadap Ekspor Non Migas di Kalimantan Tengah tahun 2015-2022?
4. Untuk menganalisis pengaruh Nilai tukar, Inflasi, dan *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) Kalimantan Tengah terhadap Ekspor Non Migas di Kalimantan Tengah Tahun 2015-2022?

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi bagi kajian ilmu, serta dapat memberikan pemikiran berupa wacana terkait pengaruh nilai tukar, inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Ekspor non migas di Kalimantan Tengah pada tahun 2015-2022. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar teoritis untuk penelitian lain yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis terkait pengaruh nilai tukar, inflasi,

dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Ekspor non migas di Kalimantan Tengah pada tahun 2015-2022 dan sebagai syarat kelulusan tugas akhir, serta media penulisan dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan dipelajari selama perkuliahan.

b. Bagi Akademik

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada mahasiswa, terlebih dalam mengetahui apakah nilai tukar, inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh besar terhadap Ekspor non migas itu sendiri.

c. Bagi Pemerintahan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah terkait dengan ekspor non migas. Sekaligus mengetahui seberapa besar pengaruh nilai tukar, inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap ekspor non migas, serta seberapa besar pengaruh nilai tukar, inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk menjadi tolak ukur nilai ekspor non migas di Kalimantan Tengah. Sehingga diharapkan mampu memerikan kontribusi langkah apa yang perlu.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau dapat dijadikan refensi kajian terdahulu dalam penelitian selanjutnya.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, menjelaskan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, menjelaskan deskripsi teori tentang perdagang internasional dalam perspektif ekonomi islam, Nilai Tukar, Inflasi, *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) dan Ekspor Non Migas Kalimantan Tengah, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian berisi jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variable penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, Analisis data dan pembahasan yang mengemukakan tentang hasil analisis data, dan pembahasan terkait hasil penelitian.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Ekspor Non Migas

1. Pengertian Ekspor

Ekspor adalah salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan cara penjualan atau mengeluarkan barang dari dalam negeri dan dikirim ke negara lain. Menurut undang – undang kepabeanan pasal 1 ayat 14 ekspor merupakan suatu kegiatan mengeluarkan barang dari daerah kepabeanan. Daerah kepabeanan itu sendiri menurut Undang – undang Kepabeanan pasal 1 ayat 2 diartikan sebagai wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-Undang No. 10 tahun 1995 tentang Kepabeanan. Secara lebih luas ekspor juga merupakan kegiatan penjualan barang yang disebabkan oleh produksi berlebih (*excess supply*) di suatu negara dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari perdagangan ke negara lain dan juga menjaga stabilitas harga dalam negeri agar tidak terjadi fluktuasi pada harga barang tersebut²³

Biasanya perdagangan ini dilakukan bila suatu negara menghasilkan barang tersebut dalam jumlah yang besar. Saat hal itu terjadi, negara tersebut dapat mengirimkannya ke luar negeri karena kebutuhan di dalam negeri sudah terpenuhi. Apabila kita melakukan kegiatan ekspor dalam skala yang besar, pengirimannya harus dibantu oleh bea cukai di negara penerima dan pengirimnya.²⁴ Tujuan kegiatan ekspor ini adalah untuk membuat dunia usaha menjadi lebih kondusif. Selain itu hal ini juga bertujuan mengendalikan harga produk ekspor yang ada di dalam negeri. Di sisi lain hal ini juga dapat menjaga kurs valuta asing agar dalam keadaan stabil. Di samping itu juga bermanfaat untuk memperluas pasar bagi Indonesia dan menambah devisa.

2. Pengertian Non Migas

Ekspor nonmigas merupakan perdagangan komoditas selain minyak dan gas bumi ke luar negeri dengan mengharapkan valuta asing sebagai bentuk pembayaran. Ekspor merupakan kegiatan jual beli barang serta jasa dalam negeri ke luar negeri secara bebas. Produk-produk nonmigas, seperti lemak dan minyak hewani, bahan

²³ Sultan Sholahudin Iqbal and Moh. KhusaeniMigas, 'ANALISIS DAYA SAING KOMODITI EKSPOR NON – MIGAS INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL', 1.3 (2022), 348–59.

²⁴ Kurnia Martikasari, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Di Indonesia', *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 15.2 (2022), 47–56.

bakar mineral, mesin, karet, mesin mekanik atau penerbangan, kendaraan, pakaian, bahan kimia, besi, baja, perak, pakaian rajut, abu logam, biji-bijian, industri kapas dan makanan. Negara yang menggunakan system perekonomian terbuka maka berhubungan secara bebas dengan perekonomian negara di dunia salah satunya yaitu dengan melakukan ekspor barang dan jasa.²⁵

3. Teori Teori Ekspor

a. Teori Klasik Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage* : Adam Smith)

Adam Smith mengemukakan teori *Absolute advantage* (keunggulan mutlak) tersebut, dimana setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional (*gain from trade*) karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika Negara tersebut memiliki keunggulan mutlak (*absolute advantage*) serta mengimpor barang jika negara tersebut memiliki *ketidakunggulan* mutlak (*absolute disadvantage*). Teori *Absolute advantage* ini didasarkan kepada beberapa asumsi :

- 1) Faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja
- 2) Kualitas barang yang diproduksi kedua Negara sama.
- 3) Pertukaran dilakukan secara barter atau tanpa uang.
- 4) Biaya transport diabaikan.

Perdagangan internasional akan terjadi dan menguntungkan kedua Negara bila masing masing Negara memiliki keunggulan absolut yang berbeda. Dengan demikian, bila hanya satu Negara yang memiliki keunggulan absolut maka tidak akan terjadi perdagangan internasional yang menguntungkan. Hal ini merupakan kelemahan teori *Absolute advantage* dari Adam Smith.²⁶

b. Teori Keunggulan Komparatif (David Ricardo)

Teori keunggulan komparatif David Ricardo lahir dari adanya kelemahan yang ditemukan pada teori keunggulan absolut (*absolute advantage*) Adam Smith. Atas dasar kelemahan itulah David Ricardo mengemukakan gagasan baru yaitu teori keunggulan komparatif. David Ricardo menyatakan bahwa suatu Negara dengan Negara lain saling bergantung dan dapat saling menguntungkan satu sama lainnya, dan salah satu bentuknya adalah ketergantungan dalam bidang ekonomi. Kedua Negara dapat melakukan transaksi pertukaran sesuai dengan keunggulan

²⁵ ERICHA PERMATASARI and FIRSTY RAMADHONA AMALIA LUBIS, 'FAKTOR MAKRO EKONOMI TERHADAP NILAI EKSPOR NON MIGAS', *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4.3 (2020), 149–55.

²⁶ Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Internsioanal* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

komparatif yang dimilikinya. Misalnya, Jepang memiliki keunggulan komparatif pada produk kamera digital, sementara Indonesia memiliki keunggulan komparatif pada kainnya. Dengan teori ini, Jepang dinajurkan untuk menghentikan produksi kainnya dan mengalihkan factor produknya untuk memaksimalkan produksi kamera digital, lalu menutup kekurangan penawaran kain dengan mengekspor dari Indonesia, begitu juga sebaliknya.²⁷ Secara umum, Ricardo mendasarkan teorinya pada sejumlah asumsi, yaitu:

- 1) Produksi hanya melibatkan dua jenis barang dan dua negara;
- 2) Pasar beroperasi pada persaingan sempurna di kedua negara;
- 3) Perdagangan bersifat bebas
- 4) Terdapat mobilitas tenaga kerja yang sempurna di dalam negara, namun tidak ada mobilitas antara dua Negara
- 5) Biaya produksi konstan;
- 6) Berlaku teori nilai tenaga kerja (labor theory of value) yang menyatakan, atau manfaat suatu barang ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksinya
- 7) Tidak ada biaya transportasi, karena dapat mempengaruhi harga jual barang di negara tujuan
- 8) Tidak ada perubahan teknologi.

Keunggulan komparatif Ricardo didasarkan pada dua hal, yaitu perbandingan produksi dan perbandingan biaya. Keunggulan komparatif berdasarkan perbandingan biaya didasarkan pada nilai tenaga kerja yang menyatakan, bahwa nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja yang dibutuhkan untuk memproduksinya. Menurut teori ini, suatu negara akan memperoleh nilai atau manfaat dari perdagangan internasional apabila melakukan spesialisasi pada produk yang diproduksi lebih efisien.²⁸

c. Teori Heckscher – Ohlin

Menurut teori Eli Heckscher dan Bertil Ohlin (Teori H-O), perbedaan *opportunity cost* suatu produk antar satu Negara dengan Negara lain dapat terjadi

²⁷ Apridar, *Ekonomi Internasional; Sejarah, Teori, Konsep Dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*, edisi 2 (Yogyakarta: Expert, 2018).

²⁸ Bagus P. Yudhia Kurniawan, 'Evolusi Pemikiran Keunggulan Komparatif Menuju Keunggulan Kompetitif: Sejarah Pemikiran, Kontroversi, Dan Peluang Riset', 2020, 1–15.

karena adanya perbedaan jumlah atau proporsi factor produksi yang dimiliki (*endowment factors*) masing masing Negara. Perbedaan *opportunity cost* tersebut dapat menimbulkan terjadinya perdagangan internasional. Negara Negara yang memiliki factor produksi relatif banyak/murah dalam memproduksinya akan melakukan spesialisasi produksi dan mengeskpor barangnya. Sebaliknya, masing masing Negara akan mengimpor barang tertentu jika Negara tersebut memiliki factor produksi yang relative langka/mahal dalam hal memproduksinya.²⁹ Menurut Heckscher-Ohlin, suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain di sebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi.

4. Faktor yang Mempengaruhi Ekspor

Banyak faktor yang mempengaruhi ekspor suatu Negara. Faktor actor tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Faktor kebijakan pemerintah dalam perkembangan perdagangan luar negeri. Kebijakan yang mendukung peningkatan ekspor antara lain berupa kemudahan mengurus perizinan dan memberikan fasilitas kepada produsen barang ekspor. Fasilitas dapat berupa pemberian bantuan teknologi, pelatihan inovasi produk, bantuan kredit dengan bunga rendah.
- 2) Keadaan pasar di luar negeri. Kekuatan permintaan dan penawaran dari berbagai negara dapat memengaruhi harga di pasar dunia. Jika jumlah barang yang diminta di pasar dunia lebih sedikit daripada jumlah barang yang ditawarkan, maka harga cenderung turun. Keadaan ini akan mendorong para eksportir untuk menurunkan ekspornya
- 3) Kelincahan eksportir untuk memanfaatkan peluang pasar, Eksportir harus pandai mencari dan memanfaatkan peluang pasar. Dengan begitu, mereka diharapkan dapat memperoleh wilayah pemasaran yang luas. Para eksportir harus ahli di bidang strategi pemasaran

5. Macam Macam Ekspor Non Migas

Barang barang non migas dibagi menjadi beberapa sector yaitu sektor industri pengolahan, sektor pertanian, sektor pertambangan, dan sektir lainnya:

- 1) Sektor Industri Pengolahan

Yang termasuk dalam sektor industri pengolahan yaitu Hewan/Nabati, Karet dan Bahan dari karet, Perhiasan/Permata, Alas Kaki, Pakaian Jadi Bukan

²⁹ Sattar.

Rajutan, Kayu,Barang dari kayu, Kertas/Karton, Berbagai Produk Kimia, Barang-Barang Rajutan, Besa dan Baja, Bahan Kimia Organik, Plastik dan Barang dari Plastik, Lemak & Minyak Buatan, Tembaga, Perabot, Timah, Daging dan Ikan Olahan, Bahan Kimia Anorganik, Kapas,Minyak Atsiri,Kosmetik Wangi-wangian,Bahan Bajar Mineral, Nikel, Ampas/Sisa Industry Makanan, Buah-Buahan, Produk Industry Farmasi, Aluminium, Sari Bahan Samak & Celup, Ikan dan Udang, Maianan, Barang dari Kulit, Bulu, Unggas, Produk Keramik, Susu, MentegaTelur, Olahan dari Buah-Buahan/Sayuran, Kakao/Coklat, Berbagai Makanan Olahan, Olahan dari Tepung, Filamen Buatan,Pupuk,Kaca & Barang dari Kaca, Berbagai Barang Buatan Pabrik, Buah-Buahan,Produk Industri,Kain Perca,Gula dan Kembang, Penerangan Rumah, Kapal Laut, Minuman,Kkapas 36 Gumpalan, Tali.

2) Sektor Pertanian

Yang termasuk dalam sektor pertanian yaitu Ikan dan Udang, Kopi, Teh, Rempah-Rempah, Buah-Buahan, Biji-Bijian, Nabati, Sayuran, Karet, Susu, Mentega, Telur, Kapas, Gandum-Gandum, Lemak & Minyak Hewan/Nabati, Bahan Kimia Organik, Kayu, Barang dari kayu, Sutera Wol, Bulu Hewan Berbagai Produk Kimia, lak, Getah dan Damar, Binatang Hidup Kakao/Coklat, Tembakau, Perhiasan/Pemata, Produk Hewani, Pohon Hidup dan Bunga Potong, Karet dan Bahan dari Hasil Penggilingan.

3) Sektor Pertambangan

Yang termasuk dalam sektor prtambangan yaitu ; bahan bakar mineral, batu bara, bijih kerak dan abu logam, garam belerang kapur, dan perhiasan/permata.

4) Sektor lainnya

Yang termasuk dalam sektor lainnya yaitu karet dan barang dari karet, biji kerak dan abu logam, bahan bakar mineral, dan kapal laut.³⁰

6. Ekspor Non Migas dalam Islam

Islam adalah agama yang paling banyak mendorong umatnya untuk menguasai perdagangan. Islam memilih nilai dan konsep yang berbeda dengan pandangan atau konsep pada ekonomi kapitalisme. Value tentang kebaikan dan konsep masalah menjadi satu titik pijakan dalam memandang setiap permasalahan. Bahkan di dalam masalah-masalah perdagangan internasional islam memberikan rambu-rambu perdagangan internasional tidak hanya pada aspek komoditi semata tapi juga pada

³⁰ <https://satudata.kemendag.go.id/> diakses pada 14 maret 2022 pukul 20.10

subjek pelaku perdagangan. Seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275 :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

Dalam Islam perdagangan internasional diperbolehkan karena tidak ada dalil yang mengharamkan aktivitas perdagangan ini. Selanjutnya hal ini diperkuat dengan salah satu sejarah dalam peradaban Islam, yaitu perdagangan Quraisy, Al-Qur'an mengabadikan aktivitas mereka dalam surah Quraisy.³¹ Ayatnya sebagai berikut:

إِلْفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

“(yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas”

Telah ditetapkan dan diatur dalam Islam peraturan-peraturan secara umum dalam hal ekspor barang dan jasa guna menghindari berbagai macam bentuk bahaya yang dapat membahayakan masyarakat khususnya masyarakat muslim, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dilarangnya melakukan ekspor barang ataupun jasa yang dapat membantu musuh untuk membahayakan dan membunuh masyarakat muslim,
- 2) Jenis barang yang diekspor merupakan barang yang diperbolehkan secara syari'ah Islam. Tidak dibenarkan seorang muslim untuk mengekspor barang misalnya mengekspor minuman keras yang mana dapat menyebabkan kemadharatan bagi kesehatan dan keselamatan manusia,
- 3) Mengadakan perjanjian dalam kegiatan ekspor barang atau jasa harus sesuai dengan ketentuan aturan dalam Islam. Tidak dibenarkan melakukan perjanjian yang diharamkan dalam Islam, misalnya melakukan perjanjian yang di dalamnya terdapat unsur riba (bunga) dan gharar (penipuan),
- 4) Barang atau jasa yang diekspor bukanlah merupakan barang yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat.³²

2.1.2 Nilai Tukar

1. Pengertian Nilai Tukar

³¹ Ayu Rizki, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto, 'Dampak Covid-19 Terhadap Perdagangan Internasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15.1 (2022), 160–65.

³² A Rahayu, 'Perdagangan Internasional Dalam Pandangan Islam (Studi Kritik Terhadap SistemPerdagangan Internasional Pada Organisasi WTO)', *Jurnal Elkahfi (Journal Of Islamic Economic)*, 01.02 (2020), 1–10.

Nilai tukar merupakan perbandingan nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan negara lain yang terbentuk akibat permintaan dan penawaran uang di pasar uang. Sadono Sukirno (2003) menjelaskan bahwa: “Nilai tukar mata uang (exchange rate) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun vairabel-variabel makro ekonomi yang lainnya”. Nilai tukar atau kurs atau mata uang terhadap mata uang lainnya merupakan bagian dari proses valuta asing

Kenaikan harga valuta asing disebut depresiasi atas mata uang dalam negeri, sedangkan apresiasi berarti nilai mata uang dalam negeri lebih tinggi dari pada nilai valas. Besarnya nilai tukar akan mempengaruhi pergerakan industri dalam negeri, terutama perusahaan yang mengandalkan investor asing untuk berinvestasi di dalam negeri.³³ Ketika nilai rupiah mengalami depresiasi atau terjadi devaluasi mata uang, maka nilai mata uang asing dianggap lebih mahal, sehingga akan menyebabkan ekspor meningkat, karena di pasaran luar negeri, ekspor barang oleh negara pengekspor dianggap murah. Tetapi jika mata uang domestik terapresiasi terhadap mata uang asing maka harga impor bagi penduduk domestik menjadi lebih murah, sehingga mendorong impor dan akan menyebabkan ekspor menurun. Jadi kurs valuta asing mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor. Apabila nilai kurs dolar meningkat, maka volume ekspor juga akan meningkat.³⁴

2. Sistem Nilai Tukar

Pada dasarnya system penentuan nilai tukar valas dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

- 1) Nilai Tukar Tetap (*Fixed Exchange Rate*)

³³ Linzzy Pratami Putri, ‘PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH ATAS DOLLAR AS TERHADAP KINERJA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DI INDONESIA’.

³⁴ M Taufiq and Nu Aliyah Natasah, ‘Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia’, *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2.1 (2019), 141–46.

Dalam system ini, suatu negara mengumumkan suatu nilai tukar tertentu atas mata uangnya dan menjaga nilai tukar ini dengan menyetujui untuk membeli atau menjualvalas dalam jumlah yang tak terbatas pada nilai tukar tersebut. Kebanyakan negara industri utama memiliki nilai tukar tetap mulai akhir perang dunia kedua sampai tahun 1973. Dalam system ini, bank sentral harus membiayai setiap surplus atau deficit neraca pembayaran yang timbul pada nilai tukar resmi.³⁵

2) Nilai Tukar Mengambang (*Floating Exchange Rate*)

Dalam sistem ini tidak ada campur tangan pemerintah untuk menstabilkan nilai kurs. Nilai tukar kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap valuta asing.

3) Nilai Tukar Mengambang Terkendali (*Managed Floating Exchange Rate*)

Dalam sistem ini pemerintah atas bank sentral negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia.

3. Jenis Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs merupakan nilai tukar antar dua negara yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Ada dua jenis nilai tukar yang dipakai yaitu Kurs Nominal dan Kurs Riil.

1) Kurs Nominal (Nilai Tukar Nominal)

Nilai Tukar Nominal adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Menurut Mankiw (2003) nilai tukar nominal merupakan harga relatif mata uang dua negara.³⁶ Misalnya, jika kurs antara dolar AS dan Rupiah Indonesia sebesar Rp14.500, maka 1 dolar bernilai Rp14.500. Ketika kita menginginkan 20 dolar maka harus membayar Rp290.000 ($\$20 \times \text{Rp}14500$).

³⁵ Sri Nawatmi, 'VOLATILITAS NILAI TUKAR DAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL (The Exchange Rate Volatility and International Trade)', *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1.1 (2012), 41–56.

³⁶ Idah Zuhroh and David Kaluge, 'DAMPAK PERTUMBUHAN NILAI TUKAR RIIL TERHADAP PERTUMBUHAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA', 1 (2007), 59–73.

Perubahan nilai tukar juga dapat disebabkan oleh mekanisme penawaran dan permintaan di pasar. Penurunan nilai tukar satu mata uang domestik, misalnya rupiah relatif terhadap mata uang asing, misalnya USD yang disebabkan gerakan permintaan dan penawaran terhadap rupiah dan USD di pasar valuta asing disebut depresiasi. Istilah Depresiasi berlaku dalam sistem sistem nilai tukar mengambang di mana pemerintah tidak mengaitkan mata uang domestik dengan mata uang asing tertentu. Pemerintah juga tidak dapat mengubah nilai relatif mata uang domestik terhadap mata uang asing tertentu. Apresiasi merupakan kenaikan nilai tukar satu mata uang domestik relatif terhadap mata uang asing tertentu. Istilah apresiasi hanya berlaku dalam sistem nilai tukar mengambang.

2) Kurs Riil (Nilai Tukar Riil)

Nilai tukar riil merupakan harga relatif dari barang-barang di antara dua negara. Nilai tukar riil menyatakan tingkat, di mana pelaku ekonomi dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain.³⁷ Misalnya, ketika membeli tas dengan harga di Amerika adalah 400 dolar sedangkan di Indonesia Rp2.000.000. Untuk perbandingan harga keduanya, maka harus mengubahnya menjadi mata uang umum, jika 1 dolar Rp10.000 maka harga tas di Amerika Rp4.000.000. Sehingga dalam membandingkan harga tas di Amerika dan Indonesia, dapat disimpulkan harga tas di Indonesia $\frac{1}{2}$ harga dari harga tas di Amerika.

Ketika nilai tukar berubah sehingga 1 dolar dapat membeli mata uang asing lebih banyak disebut Apresiasi, beberapa menyebutnya dengan “menguat”. Sebaliknya ketika nilai tukar berubah sehingga 1 dolar hanya bisa membeli mata uang lebih sedikit maka disebut Depresiasi, beberapa menyebutnya dengan “melemah”.

4. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

³⁷ Zuhroh and Kaluge.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya terdapat faktor utama yang dapat mempengaruhi permintaan valas, diantaranya sebagai berikut:³⁸

1) Faktor Pembayaran Impor

Fenomena meningkatnya jumlah impor di suatu negara sesungguhnya merupakan pengaruh dari peningkatan inflasi yang terjadi di negara tersebut, akibat adanya inflasi maka menyebabkan mata uang domestik melemah karena tingginya demand akan valas untuk melakukan pembayaran impor. Begitu pula ketika impor menurun, demand valas akan ikut turun, sehingga hal ini akan berdampak baik terhadap penguatan mata uang rupiah.

2) Faktor Aliran Modal Keluar

Tingginya modal keluar, salah satunya untuk alokasi pembayaran kewajiban utang luar negeri baik yang dilakukan pihak swasta atau pemerintah akan meningkatkan demand valas bagi negara yang melakukan utang tersebut dan selanjutnya cenderung akan membuat mata uang domestik negara penghutang jadi melemah (terdepresiasi).

3) Faktor Aliran Modal Masuk

Pada suatu negara, hal itu disebabkan semakin banyaknya persediaan valuta asing yang ada di dalam negeri. Aliran modal masuk tersebut salah satunya dalam bentuk investasi asing langsung atau tidak langsung (portfolio). Selain itu menurut Widayatsari dan Mayes (2012), terdapat faktor lain yang turut memengaruhi pergerakan nilai tukar yaitu faktor teknis dimana tingginya permintaan yang tidak diimbangi dengan penambahan penawaran akan menyebabkan harga mata uang asing akan cenderung meningkat. Salah satu penyebab merosotnya nilai tukar rupiah adalah tingginya permintaan terhadap dollar baik untuk memenuhi kewajiban membayar utang luar negeri yang jatuh tempo maupun kegiatan spekulasi.

³⁸ Mayshara Nanda Putri, Any Widayatsari, and Ando Fahda Aulia, 'Jurnal Ekonomi Analisis Pengaruh Supply Dan Demand Valas Dengan Variabel Makroekonomi Terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia Tahun 2001-2018', 27.Tabel 1 (2019), 305–14.

5. Nilai Tukar dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, aktivitas pertukaran mata uang atau kurs disebut aktivitas *sharf*. Dimana aktivitas *sharf* tersebut hukumnya mubah. *Sharf* adalah jual beli atau pertukaran antara satu mata uang asing dengan mata uang asing lain, seperti rupiah dengan dolar, dolar dengan yen dan sebagainya. Menurut An-Nabhani dalam bukunya yang berjudul membangun sistem ekonomi alternatif perspektif Islam, apabila aktivitas pertukaran tersebut sempurna, kemudian salah seorang diantara mereka ingin menarik kembali, maka tindakan semacam ini tidak diperbolehkan bila akad dan penyerahannya sudah sempurna. Kecuali disana terjadi penipuan yang keji (*ghabu fasihy*), atau cacat maka boleh.³⁹

Kebijakan nilai tukar uang dalam Islam menganut sistem *Managed Floating*, dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi, bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.

Dalam Islam nilai tukar hukumnya mubah atau boleh dengan syarat⁴⁰:

- 1) Pada sistem kurs tetap, perubahan nilai tukar uang, bank sentral harus menetapkan harga valuta asing (*valas*) dan menyediakan atau tetap bersedia membeli dan menjual *valas* dengan harga yang telah disepakati bersama. Jika terjadi perubahan permintaan pada salah satu mata uang, maka pemerintah (dalam hal ini bank sentral) agar segera melakukan intervensi dengan cara menambah penawaran dari satu mata uang yang permintaannya meningkat sehingga keseimbangan dapat tetap terpelihara.
- 2) Pada sistem kurs fleksibel atau sistem kurs mengambang, pemerintah tetap mengawasi jalannya mekanisme perubahan nilai

³⁹ Leni Saleh, 'PERUBAHAN NILAI TUKAR UANG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM', *Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, I (2016).

⁴⁰ Saleh.

tukar tersebut sehingga spekulasi atau permainan nilai mata uang tidak terjadi atau dibiarkan bebas. Sehingga kurs tidak melonjak drastis akibat tidak adanya intervensi pemerintah.

- 3) Dalam pertukaran mata uang atau kurs, harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan sebagaimana hadist atau dalil kebolehan pertukaran tersebut adalah: “Juallah emas dengan dengan perak sesuka kalian, dengan (syarat harus) kontan”. (Hr. Imam At-Tirmidzi, dari Ubadah bin Shamit). Dari dalil tersebut, maka syarat-syarat dari nilai tukar uang atau kurs antara lain :
 - a. Harus tunai, tidak dengan cara kredit.
 - b. Serah terima harus dilaksanakan dalam majelis kontrak.
 - c. Bila dipertukarkan dengan mata uang yang sama harus dalam jumlah/kuantitas yang sama. Tapi jika dalam pertukaran antara dua jenis mata uang hanya diisyaratkan kontan dan barangnya sama-sama ada.

Implikasi terjadinya perubahan nilai tukar uang menurut ekonomi Islam dapat dikategorikan menjadi dua bagian:

- 1) Dengan adanya pertukaran mata uang yang dimana dalam nilai tukar uang atau kurs yang dinamakan kurs fleksibel atau mengambang tanpa pengawasan pemerintah, dalam hal ini bank sentral, maka dalam transaksi terjadi transaksi finansial. Dalam istilah finansial, games of chance yang dilakukan dengan perkiraan yang rasional dan intelijen disebut spekulasi. Dimana dalam games of chance dapat diupayakan kemenangannya dengan strategi dan taktik. Dengan spekulasi benar-benar membuat sektor finansial bergerak liar tanpa kontrol sehingga dengan kemampuan ini, seorang spekulator dapat menguasai asset, saham bahkan pasar. Dan hal ini menjadikan banyak korban transaksi sejenis. Apalagi dalam sistem kurs yang bergerak sesuai mekanisme pasar, maka tingkat spekulasi akan semakin liar tanpa adanya kontrol dari pemerintah yang menentukan tingkat perubahan nilai tukar mata uang yang terjadi.

2) Adanya spekulasi dalam pasar valas. Dalam hal ini adalah transaksi margin trading yang merupakan transaksi jual beli valas tanpa pergerakan dana, dengan menggunakan sejumlah dana (cash margin) dalam persentase tertentu (misalkan 10%) sebagai jaminan. Dengan transaksi ini, dalam sehari bank dapat melakukan transaksi berulang-beulang. Adapun penyelesaian pembayaran dan perhitungan untung ruginya dilakukan secara netto saja. Jadi jual beli valas yang dilakukan bukan untuk memilikinya, melainkan semata-mata untuk spekulasi. Transaksi ini sangat ditentukan oleh faktor keberuntungan yang dalam istilah finansial disebut faktor eksternal. Transaksi ini sangat berbahaya bagi perekonomian dan perdagangan. Hal tersebut dapat terjadi akibat ulah para spekulan, maka harga naik dan hal tersebut sangat merugikan masyarakat.⁴¹

Pada prinsipnya praktik jual beli seperti *al-sharf* (transaksi valuta asing) diperbolehkan dalam Islam berdasarkan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

Disamping firman Allah diatas, ada beberapa hadist Rosulullah yang berkaitan dengan transaksi *al-sharf*, antara lain:

- 1) Hadist Nabi riwayat al_baihaqi dan Ibnu Majah dari Abu Sai'id al Khudri: Rasulullah SAW bersabda “sesungguhnya jual beli itu hanya boleh dilakukan atas dasar kerelaan (antara kedua belah pihak)” (HR. al-Baihaqi dan Ibnu Majah, dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban)
- 2) Hadits Nabi riwayat Muslim, Abu Daud, Tirmizi, Nasa'i, dan Ibn Majah, dengan teks Muslim dari „Ubadah bin Shमित, Nabi s.a.w. bersabda: “(Juallah) emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, sya'ir dengan sya'ir, kurma dengan kurma, dan garam dengan garam (dengan syarat harus) sama dan

⁴¹ Saleh.

sejenis serta secara tunai. Jika jenisnya berbeda, juallah sekehendakmu jika dilakukan secara tunai.”

Pada prinsip syariahnya, praktek jual beli valuta asing dapat dianalogikan dan dikategorikan dengan pertukaran antara emas dan perak atau dikenal dalam terminologi fiqih dengan istilah (al-sharf) yang disepakati para ulama tentang keabsahannya. Dari beberapa hadist diatas, dapat dijelaskan sebenarnya praktek al-sharf diperbolehkan jika dilakukan atas dasar kerelaan antara kedua belah pihak dan secara tunai, serta tidak boleh adanya penambahan antara suatu barang yang sejenis (emas dengan emas atau perak dengan perak), karena kelebihan antara dua barang yang sejenis tersebut merupakan riba al-fadl yang jelas-jelas dilarang oleh Islam.

Namun bila berbeda jenisnya, seperti emas dengan perak atau dalam mata uang sekarang misalnya Rupiah dengan Dolar atau sebaliknya maka dapat ditukarkan (exchange) sesuai dengan market rate (harga pasar) dengan catatan harus kontan/spot. Adapun kriteria „tunai“ atau „kontan“ dalam jual beli yang dikembalikan kepada kelaziman pasar yang berlaku meskipun hal itu melewati beberapa jam penyelesaian (settlement-nya) karena proses teknis transaksi. Harga atas pertukaran itu dapat ditentukan berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli atau harga pasar (market rate). Kriteria tunai (kontan) dalam praktek al-sharf seperti hadits diatas adalah untuk menghindari terjadinya riba nasi'ah.

Adapun berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 28/DSN-MUI/III/2002 tentang Al - Sharf, transaksi jual beli mata uang pada prinsipnya boleh dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tidak untuk spekulasi (untung-untungan)
- 2) Ada kebutuhan transaksi atau untuk berjaga-jaga (simpanan)
- 3) Apabila transaksi dilakukan terhadap mata uang sejenis maka nilainya harus sama dan secara tunai (at-taqabudh).

4) Apabila berlainan jenis maka harus dilakukan dengan nilai tukar (kurs) yang berlaku pada saat transaksi dilakukan dan secara tunai.⁴²

dapat disimpulkan bahwa dari beberapa jenis tipe transaksi valuta asing di pasar valas hanya tipe transaksi spot yang diperbolehkan

2.1.3 Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga barang barang secara umum yang berlangsung terus menerus, bukan hanya satu barang dan buan dalam tempo sesaat. Dalam perkembangan lebih lanji, inflasi secara singkat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang- barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa definisikan sebagai deflasi (deflation).⁴³

2. Jenis Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok, dan kelompok yang digunakan akan bergantung ada tujuan yang hendak dicapai. Jenis jenis inflasi dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu :

a. Menurut Tingkatannya

Inflasi ringan dibawah 10% (*single digit*)

Inflasi sedang 10% - 30%

Inflasi tinggi 30% - 100%

Hyperinflasion diatas 100%

Laju inflasi tersebut bukanlah suatu standar yang secara mutlak dapat mengindikasikan parah tidaknya dampak inflasi bagi perekonomian disuatu wilayah tertentu, sebab hal itu sangat bergantung pada berapa bagian dan

⁴² Muhammad Sulhan, 'TRANSAKSI VALUTA ASING (AL-SHARF) DALAM PERSPEKTIF ISLAM', *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 12.2 (2011), 1-4.

⁴³ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

golongan masyarakat manakah yang terkena imbas dari inflasi yang sedang terjadi.

b. Menurut Penyebabnya

Dilihat dari penyebabnya inflasi terbagi menjadi 2 yaitu :

1) *Demand pull inflation*

Inflasi yang ditimbulkan sebagai akibat dari permintaan (*demand*) masyarakat yang semakin meningkat.

2) *Cost push inflation*

Inflasi yang timbul karena meningkatnya harga faktor faktor produksi (baik dari dalam negeri maupun luar negeri) di pasar faktor produksi sehingga harga komoditi dipasar komoditi mengalami kenaikan.⁴⁴

c. Menurut Asalnya

Inflasi dapat juga dibedakan berdasarkan asal usulnya, lebih mengarah pada faktor eksternal atau internal., sehingga menyebabkan terjadinya kenaikan harga-harga barang. Apabila dilihat dari asal usulnya, maka inflasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) dan inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*). Inflasi yang berasal dari dalam negeri terjadi karena adanya tekanan dari variable makro dalam negeri sehingga mendorong terjadinya kenaikan harga-harga barang. Sedangkan, inflasi yang berasal dari luar negeri adalah inflasi yang terjadi karena adanya pengaruh dari luar negeri (faktor eksternal). Pengaruh tersebut dapat berupa kejadian inflasi (kenaikan harga) di negara lain yang mempunyai hubungan erat, sehingga harga barang-barang import menjadi lebih mahal. Dampak tersebut secara langsung akan menyebabkan indeks harga konsumen meningkat, dan secara tidak langsung akan menyebabkan indeks harga konsumen meningkat dan secara tidak langsung akan menaikkan indeks harga konsumen melalui kenaikan biaya produksi.⁴⁵

3. Teori Inflasi

Menurut Sukirno (2006) ada tiga kelompok mengenai inflasi yang membahas tentang aspek-aspek tertentu, tiga teori tersebut yaitu :

a) Teori Kuantitas

Inti dari teori kuantitas adalah, pertama bahwa inflasi itu hanya biasa terjadi kalau ada penambahan volume jumlah uang beredar, baik uang kartal maupun uang

⁴⁴ Adwin Surja Atmadja, 'Inflasi Di Indonesia : Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1.1 (2004), 54–67.

⁴⁵ Agus Budi Santosa, 'Analisis Inflasi Di Indonesia', *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI_U 3) 2017*, 2017, 445–52.

giral. Bila terjadi kegagalan panen misalnya, yang menyebabkan harga beras naik, tetapi apabila jumlah uang beredar ditambah, maka kenaikan harga akan berhenti dengan sendirinya.

b) Teori Keynes

Kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang dapat disediakan oleh masyarakat. Kelompok-kelompok sosial ini misalnya orang-orang pemerintahan sendiri, pihak swasta, atau bias juga serikat buruh yang berusaha mendapatkan kenaikan gaji atau upah, dimana kenaikan ini akan berdampak terhadap permintaan barang dan jasa yang pada akhirnya akan menaikkan harga.

c) Teori Strukturalis

Teori ini biasa disebut juga dengan teori inflasi jangka panjang, arena menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi. Karena struktur pertumbuhan produksi barang-barang ini terlalu lambat dibandingkan dengan pertumbuhan kebutuhan masyarakat, akibatnya penawaran barang kurang dari yang dibutuhkan masyarakat, akibatnya penawaran barang kurang dari yang dibutuhkan masyarakat, sehingga harga barang dan jasa meningkat.⁴⁶

4. Dampak Inflasi

Dampak inflasi yang terjadi ketika angka inflasi melebihi angka dua digit adalah sebagai berikut:

a. *Equity Effect*

Equity effect dampak inflasi terhadap pendapatan. Dampak inflasi terhadap pendapatan bersifat tidak merata, ada yang mengalami kerugian terutama mereka yang berpenghasilan tetap dan ada pula kelompok yang mengalami keuntungan dengan adanya inflasi.

b. *Efficiency Effect*

Efficiency effect adalah permintaan barang-barang tertentu akan mendorong peningkatan produksi akan barang-barang tersebut. Kenaikan produksi yang demikian akan mengubah pola alokasi faktor produksi barang-barang tersebut menjadi efisien.

c. *Output Effect*

Output effect adalah kemungkinan yang terjadi dari equity effect dan efficiency effect memiliki dua kemungkinan yaitu kemungkinan untuk mempunyai pengaruh terhadap output effect atau berdampak positif atau negatif.

⁴⁶ Desrini Ningsih and Puti Andiny, 'Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia', *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2.1 (2018), 53–61.

Inflasi akan mendorong peningkatan output atau inflasi dapat mematikan atau mengurangi output.

5. Inflasi dalam Ekonomi Islam

Menurut Taqiuddin Ahmad ibn Al- Maqrizi peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat diseluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Inflasi, menurutnya terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus menerus.⁴⁷ Dalam sistem ekonomi Islam inflasi bukan merupakan suatu masalah utama ekonomi secara agregat, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Penurunan nilai masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan. Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi (1364 M – 1441 M), menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu *natural inflation* dan *human error inflation*.⁴⁸

a. *Natural Inflation* (Inflasi Alamiah)

Inflasi jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, di mana umat manusia tidak dapat menghindari. Ibn al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya permintaan agregatif (AD), orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegahnya). Keseimbangan permintaan dan penawaran juga pernah terjadi dizaman Rasulullah SAW. Dalam hal ini Rasulullah SAW tidak mau menghentikan atau mempengaruhi. *Natural inflation* dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Misal jumlah barang dan jasa turun, sedangkan jumlah uang beredar dan kecepatan uang beredar tetap, maka konsekuensinya tingkat harga akan naik.
- 2) Naiknya daya beli masyarakat secara riil, misalnya nilai ekspor lebih besar dari nilai impor sehingga secara netto terjadi impor yang mengakibatkan jumlah uang beredar naik, sehingga jika kecepatan uang beredar dan jumlah barang dan jasa tetap, maka tingkat harga akan naik.

⁴⁷ Nani Hartati, 'Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010 – 2016', *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5.01 (2020), 92–119 .

⁴⁸ Idris Parakkasi, 'Inflasi Dalam Perspektif Islam', *LAA MAISYIR*, 3 (2016), 41–58.

Natural Inflation (Inflasi Alamiah) dapat dibedakan berdasarkan penyebabnya menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Akibat uang yang masuk dari luar negeri terlalu banyak, dimana nilai ekspor (X) naik sedangkan nilai impor (M) turun, sehingga *net export* nilainya sangat besar, maka mengakibatkan naiknya permintaan Agregatif (AD)
 - 2) Akibat dari turunnya tingkat produksi (AS) karena terjadi paceklik, perang, maupun embargo dan *boycott*.⁴⁹
- b. Human Error Inflation

Selain faktor alamiah inflasi juga disebabkan oleh kesalahan kesalahan manusia. Hal ini juga terdapat dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum : 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“telah tampaklah kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena perbuatan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Menurut Al-Maqrizi inflasi yang terjadi akibat kesalahan manusia Antara lain korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan sirkulasi mata uang *fulus*.⁵⁰

2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah atau regional tertentu dan dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu.

⁴⁹ Hartati.

⁵⁰ Fadilla, 'Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam', *Islamic Banking*, 2.2 (2017), 1-14.

Salah satu merupakan penanda yang wajib guna mengenali keadaan ekonomi di suatu daerah/regional dalam sesuatu masa tertentu ialah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik menurut ketentuan harga berlaku ataupun menurut ketentuan harga konstan. PDRB pada umumnya adalah keseluruhan nilai tambah yang didapatkan dari segala unit usaha dalam sesuatu daerah tertentu, atau menggambarkan keseluruhan nilai barang serta jasa akhir yang didapatkan oleh segala aspek ekonomi. Produk Domestik Regional (PDRB) pada tingkatan daerah (provinsi/kabupaten/kota) melambangkan keahlian suatu daerah guna menghasilkan output pada sesuatu waktu tertentu. Guna membentuk PDRB dipakai dua pendekatan, ialah produksi dan penggunaan. Keduanya menyuguhkan bahan-bahan information nilai tambah dirinci bagi sumber aktifitas ekonomi (lapangan usaha) serta bagi unsur kegunaannya. PDRB dari bidang lapangan usaha ialah suatu penjumlahan dari segala unsur nilai tambah bruto yang dapat dilahirkan dari lapangan usaha atas bermacam-macam kegiatan produksinya. Sebaliknya dari bidang penggunaan memaparkan atas pemakaian dari nilai tambah tersebut.⁵¹

2. Perhitungan Pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Untuk menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu :

1) Menurut Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu :

- Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
- Pertambangan dan Penggalian
- Industri Pengolahan
- Listrik, Gas dan Air Bersih
- Konstruksi
- Perdagangan, Hotel dan Restoran
- Pengangkutan dan Komunikasi
- Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan

⁵¹ Reni Ria and others, 'Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4.3 (2022), 685.

- Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.

2) Menurut Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

3) Menurut Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari :

- pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba
- pengeluaran konsumsi pemerintah
- pembentukan modal tetap domestik bruto
- perubahan inventori, dan
- ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena di dalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.⁵²

3. Pendapatan Nasional dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendekatan ekonomi konvensional menyatakan GDP atau GNP riil dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kesejahteraan ekonomi (measure of economic welfare) atau kesejahteraan pada suatu negara. Pada waktu GNP naik, maka diasumsikan bahwa rakyat secara materi bertambah baik posisinya atau sebaliknya, tentunya setelah dibagi dengan jumlah penduduk (GNP per kapita).

Berbeda dengan Ekonomi Islam pendapatan nasional yang diterapkan melalui GNP lebih menekankan kepada falah. Falah merupakan kesejahteraan yang hakiki, di mana komponen spiritual masuk ke dalam falah tersebut. Dalam ekonomi Islam peningkatan GNP diwujudkan pada kesejahteraan masyarakat dalam rangka agar

⁵² <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab2> diakses pada 7 Juni 2023 pukul 22.02.

mencapai Falah, karena itu semua aspek dari kegiatan duniawi termasuk aspek ekonomi diarahkan tidak hanya untuk memenuhi tuntutan fisik tetapi juga memenuhi kebutuhan spiritual.

Konsep ekonomi kapitalis yang mengukur tingkat pendapatan nasional untuk GNP jelas akan mengabaikan kegiatan spiritual umat manusia. Pola dan proses pembangunan ekonomi diarahkan semata-mata untuk pendapatan perkapita, hal ini akan mengarahkan manusia ke konsumsi fisik yang cenderung hedonis. Maka dari itu, ekonomi Islam yang sudah di atur dalam Alquran dan Assunah memasukkan unsur falah dalam upaya peningkatan pendapatan nasional melalui beberapa kebijakan yang pernah diterapkan pada masa Rasulullah dan Khulafaurasyidin serta pada awal periode Islam seperti menerapkan instrument zakat, wakaf, dan sedekah dari hal inilah yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.⁵³

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang memiliki hubungan dengan penulis penelitian tersebut antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Rini Salaban & Nurlina (2022).	Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia.	Metode Analisis Regresi Linier Berganda	secara simultan nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia. Secara parsial nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia dan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia.
2.	Eduardus Hena	Analisis Faktor-Faktor yang	Metode Analisis	Secara parsial perubahan kuras

⁵³ Aqif Khilmia, 'Pendapatan Negara Antara Konvensional Dan Islam', *Al-Buhuts*, 18.1 (2022), 01–15
<<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/view/2484>>.

	(2020)	Berpengaruh Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia.	Regresi Linier Berganda	Rp/USD setiap bulannya, berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas Indonesia. Secara parsial tingkat diskonto yang ditetapkan Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas Indonesia.
3.	Kurnia Martikasari (2022)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas di Indonesia.	Metode Analisis Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar dan penanaman modal asing (PMA) berpengaruh terhadap ekspor nonmigas Indonesia periode 2000-2019.
4.	Kristanti Macpal (2017)	ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR NON MIGAS DI INDONESIA PERIODE 2000-2014	Metode Analisis Regresi Linier Berganda	PDB non migas berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia. Nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia.
5.	Alvino Rezandy & Ach. Yasin (2022)	PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, DAN PENDAPATAN NASIONAL TERHADAP EKSPOR NONMIGAS INDONESIA.	Metode Analisis Regresi Linier Berganda	Nilai Tukar dan PDB berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor non Migas di Indonesia.
6.	Syahrul Ramadhani Ashari,dkk (2020)	Pengaruh PDRB, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Nilai Ekspor di Yogyakarta Tahun 2015-2019	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap nilai ekspor DIY, disisi lain inflasi

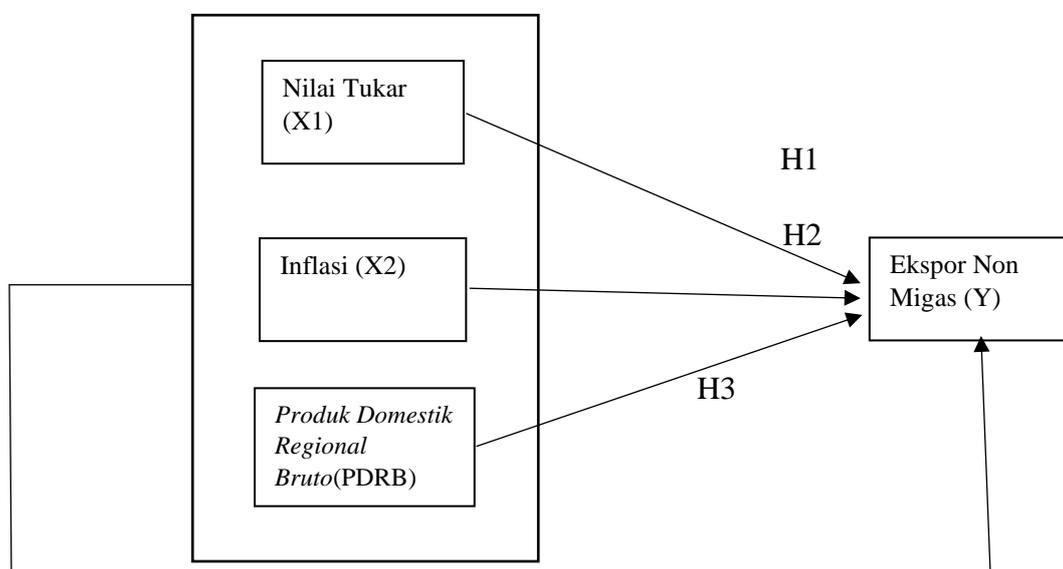
				DIY tidak berpengaruh terhadap ekspor terhadap nilai ekspor.
7.	Machariri Rifa Fairuz & Nurul Hasanah (2022)	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Cina	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitaian ini inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia ke Cina, sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia ke Cina.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas yang telah dilakukan dengan penelitian dengan judul pengaruh nilai tukar, inflasi, dan *produk domestik bruto regional* (PDRB) di provinsi Kalimantan Tengah tahun 2015-2022. Penelitian tersebut mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu, terletak pada variable penelitian yang digunakan, objek penelitian yang telah diteliti. Setelah melihat dari beberapa penelitian terdahulu, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan *Produk Domestik Bruto Regional* (PDRB) terhadap Ekspor Non Migas di Kalimantan Tengah Tahun 2015-2022”**

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dimaksud sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan ketertarikan antar variable yang akan di teliti yaitu nilai tukar, inflasi, dan *produk domestik regional bruto* (PDRB) sebagai variabel dependent dan ekspor non migas sebagai variabel independen, sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

- Y : Ekspor Non Migas
- X1 : Nilai Tukar
- X2 : Inflasi
- X3 : *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan atau jawaban sementara atas berbagai masalah dalam suatu penelitian yang akan dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data empiris. Secara umum hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan yang dianggap kebenarannya, oleh karena itu perlu adanya bukti untuk menunjang pengetahuannya dan bias dianggap benar sebab berdasarkan pemikiran yang logis. Pengujian hipotesis akan menuntun terhadap sebuah kesimpulan untuk menerima ataupun menolaknya. Berdasarkan uraian yang telah ditemukan diatas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

a. Hubungan Nilai Tukar dengan Ekspor Non Migas

Kurs memiliki pengaruh terhadap kelangsungan perdagangan internasional antar negara. Jika kurs rupiah melemah membuat terjadinya ketimpangan pada barang barang ekspor dan juga perusahaan yang berorientasi pada bahan baku yang didatangkan dari luar negeri, dimana barang barang ekspor lebih berdaya saing namun disisi lain biaya menjadi lebih tinggi jika produsen Indonesia lebih banyak menggunakan bahan baku impor yang berasal dari luar negeri.⁵⁴ Nilai tukar yang terapresiasi membuat harga produk di pasar internasional akan semakin mahal. Harga pokok yang mahal akan menurunkan daya saing suatu produk (menurunkan ekspor). Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh terhadap ekspor non migas.

⁵⁴ Muslimin Andika Putra, Emilia Emilia, and Candra Mustika, 'Pengaruh Kurs Dan Harga Ekspor Terhadap Daya Saing Ekspor Komoditas Unggulan Provinsi Jambi', *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 6.1 (2018), 45–61.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanto Macpal (2017) yang menyatakan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia.⁵⁵ Dalam penelitiannya disebutkan nilai koefisien nilai tukar adalah negatif yang menunjukkan jika terdapat pelemahan nilai tukar Rupiah maka akan menaikkan ekspor non migas di Indonesia periode 2000-2014. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Novianti Sari dkk (2017) juga menyatakan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia.⁵⁶ Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan bahwa nilai ukar memiliki pengaruh terhadap ekspor non migas.

H₁ : Nilai Tukar berpengaruh terhadap Ekspor Non Migas

b. Hubungan Inflasi dengan Ekspor Non Migas

Inflasi merupakan kenaikan harga yang terjadi pada suatu daerah. Pemerintah diberbagai daerah akan mengusahakan agar inflasi di daerahnya berada pada batas normal. Inflasi membuat perekonomian menjadi lesu karena harga barang dan kebutuhan pokok semakin melambung. Meningkatnya harga barang baku menyebabkan para produsen akan mengalami penurunan produksi sehingga akan mempengaruhi nilai. Ketika terjadi inflasi maka harga barang barang akan mengalami kenaikan. Inflasi turut mempengaruhi ekspor, terutama ekspor non migas. Kenaikan harga barang membuat kemampuan suatu daerah untuk mengekspor menjadi menurun. Dilihat dari teori jika inflasi naik maka ekspor non migas akan menurun. Sedangkan jika inflasi menurun maka ekspor non migas menjadi meningkat.⁵⁷

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvino Rezandy dan Ach. Yasin (2022) yang menjelaskan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Ekspor Non migas di Indonesia. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa Inflasi tidak begitu mempengaruhi nilai ekspor karena memiliki dampak yang tidak langsung terhadap nilai ekspor, namun bukan berarti Inflasi tidak akan mempengaruhi Nilai Ekspor. Inflasi memiliki pengaruh dalam jangka Panjang karena akan mempengaruhi harga komoditi yang ada di dalam negara dan harga

⁵⁵ Macpal.

⁵⁶ Sari, Alianis, and Yeniwati.

⁵⁷ A B Sirait and E Pangidoan, 'Pengaruh Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Nonmigas Di Indonesia', *Jurnal Sains Ekonomi (JSE)*, 2020, 20–30.

produksi pun akan mengikuti naik turunnya yang diakibatkan inflasi sendiri.⁵⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Rini Silaban dan Nurlina (2022) juga menyatakan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor non migas di Indonesia.⁵⁹ Dari penjelasan diatas maa dapat dirumuskan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap ekspor non migas.

H₂ : Inflasi berpengaruh terhadap Ekspor Non Migas

c. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Ekspor Non Migas

Faktor penentu ekspor adalah kemampuan negara tersebut untuk memproduksi barang yang nantinya dapat bersaing di pasaran luar negeri. Kenaikan pendapatan nasional akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi yang pada akhirnya bisa untuk diekspor ke negara lain. Ini dikarenakan PDRB memberikan gambaran ringkas tentang tingkat kemakmuran suatu daerah dan produktivitas suatu daerah. Maka dengan meningkatnya PDRB suatu daerah maka jumlah produksi non migas yang dihasilkan juga meningkat. Sehingga ekspor non migas semakin meningkat, begitupun sebaliknya.⁶⁰

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Ramadhani Ashari dkk (2020) yang menjelaskan bahwa PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa dengan meningkatnya PDB suatu negara, maka jumlah produksi tembakau yang dihasilkan juga akan meningkat. Sehingga Tembakau yang di ekspor oleh Indonesia juga akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya.⁶¹ Penelitian yang dilakukan oleh Alvino Rezandy dan Ach Yasin (2021) juga menyatakan bahwa Pendapatan Nasional (PDRB) memiliki pengaruh terhadap ekspor non migas di Indonesia.⁶² Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan bahwa PDRB memiliki pengaruh terhadap ekspor non migas.

H₃ : PDRB berpengaruh terhadap Ekspor Non Migas

⁵⁸ Alvino Rezandy and Ach Yasin, 'Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Dan Pendapatan Nasional Terhadap Ekspor Nonmigas Indonesia', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11.10 (2022), 1238.

⁵⁹ R Silaban, 'Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Ekspor Non Migas Di Indonesia', *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6.1 (2022), 50–59.

⁶⁰ Ashari, Sudarusman, and Prasetyo.

⁶¹ Ashari, Sudarusman, and Prasetyo.

⁶² Rezandy and Ach. Yasin.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka, misalnya nilai ekspor, inflasi, pdrb dll. Selain itu dimensi waktu data penelitian menggunakan data time series. Time series atau data deret waktu adalah data yang dicatat/dikumpulkan berdasarkan periode waktu tertentu. Misalnya, data konsumsi, ekspor, investasi, nilai tukar, inflasi, jumlah pengangguran, dan data lainnya yang dicatat dari waktu ke waktu (tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, mingguan, harian, dan seterusnya).⁶³ Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa data triwulan Nilai Tukar , Inflasi, PDRB dan Ekspor Non Migas periode 2015 sampai 2022

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari pihak lain yang sudah di publikasikan oleh seseorang atau lembaga tertentu. data sekunder dapat diperoleh dari artikel, jurnal penelitian, majalah-majalah, atau dari sumber yang lainnya.⁶⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah yakni data dari tahun 2015-2022 yang mencakup 14 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah yang memuat variabel antara lain: nilai tukar, inflasi,dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Ekspor Non Migas.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah data *time series* triwulan Nilai Tukar, Inflasi,dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2015- 2022.

⁶³ Bambang Juanda, Junaidi, *Ekonometrika Deret Waktu Teori Dan aplikasi* (Bogor: IPB Press, 2013), h. 1-2.

⁶⁴ Wulandari and Zuhri.

Sampel pada penelitian ini diambil dari seluruh populasi dalam penelitian, yaitu Nilai Tukar dari triwulan I 2015 – triwulan IV 2022, Inflasi dari tahun triwulan I 2015 – triwulan IV 2022, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun triwulan I 2015 – triwulan IV 2022, Ekspor Non Migas tahun triwulan I 2015 – triwulan IV 2022 yang diambil masing-masing dari Badan Pusat Statistika Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam hal ini penulis menggunakan sampel seluruh populasi dalam penelitian tahun 2015-2022 yang masing-masing variabel sebanyak 32 sampel yang di ambil dari data triwulan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kuantitatif maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan klasifikasi data-data yang berhubungan dengan masalah pada penelitian dari berbagai sumber antara lain yaitu: jurnal, buuku-buku, internet dan lain-lain. Pada penelitian ini data yang di gunakan adalah bersumber dari Badan Pusat Statistik pada periode 2015-2022. Dan sebagai pendukung, digunakan buku referensi, jurnal serta Browsing dari internet terkait dengan masalah penelitian. Data-data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Data statistik nilai tukar pada tahun 2015-2022 bersumber dari situs resmi Badan Pusat Statistik yaitu <https://www.bps.go.id/indicator/13/284/4/kurs-tengah-beberapa-mata-uang-asing-terhadap-rupiah-di-bank-indonesia-dan-harga-emas-di-jakarta.html>
2. Data statistik inflasi pada tahun 2015-2022 bersumber dari situs resmi Badan Pusat statistik yaitu <https://kalteng.bps.go.id/indicator/3/918/1/inflasi-tahun-ke-tahun.html>
3. Data statistik PDRB pada tahun 2015-2022 bersumber dari situs resmi Badan Pusat statistik yaitu <https://kalteng.bps.go.id/indicator/158/911/1/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-pengeluaran-provinsi-kalimantan-tengah-miliar-rupiah-.html>
4. Data statistik ekspor non migas tahun 2015-2022 bersumber dari status resmi Badan Pusat Statistik yaitu <https://kalteng.bps.go.id/indicator/8/484/1/nilai-ekspor.html>

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Komponen yang di maksud untuk menarik kesimpulan atau inferensi dalam penelitian. Variabel penelitian dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga dapat memperoleh sebuah informasi untuk di tarik kesimpulannya. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar sebagai variabel X1, inflasi sebagai variabel X2, produk domestic regional bruto (pdrb) sebagai variabel X3, dan ekspor non migas sebagai variabel Y. untuk operasional penelitian ini dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
1.	Nilai Tukar	Nilai tukar yaitu Nilai tukar mata uang suatu negara (atau dikenal sebagai kurs) adalah sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Nilai Tukar Dollar	<p>Nilai tukar rata rata triwulan</p> $REER_t = \prod \left[\frac{(CUR_t/IDR_t)}{(CUR_o/IDR_o)} \right]^{w_i} + \left[\frac{(P_{id}/P_t)_t}{(P_{id}/P_t)_o} \right]^{w_i}$	IDR/USD (Rupiah)

		berarti harga sebuah mata uang Dollar terhadap mata uang rupiah.														
2.	Inflasi	Inflasi yaitu suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (continue) berkaitan dengan mekanisme pasar	Tingkat inflasi triwulan Rumus Perhitungan per Triwulan =$\frac{[(\text{IHK triwulan } n) - (\text{IHK triwulan } n-1)]}{(\text{IHK triwulan } n-1)} \times 100$	Presentase (%)												
3.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	PDRB yaitu nilai pasar semua barang dan jasa yang di produksi oleh suatu daerah pada periode tertentu. PDRB merupakan salah satu metode untuk menghitung dan mencerminkan	Jumlah PDRB Menurut harga konstan $Y = C + \text{GFCF} + \Delta \text{ Inventori} + X - M$ <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 50%;">Y (<i>Income</i>)</td> <td>= PDRB Produksi</td> </tr> <tr> <td>C (<i>Consumption</i>)</td> <td>= Konsumsi akhir</td> </tr> <tr> <td>GFCF (<i>Gross Fixed Capital Formation</i>)</td> <td>= Pembentukan Modal Tetap Bruto</td> </tr> <tr> <td>Δ Inventori</td> <td>= Perubahan Inventori</td> </tr> <tr> <td>X</td> <td>= Ekspor</td> </tr> <tr> <td>M</td> <td>= Impor</td> </tr> </table>	Y (<i>Income</i>)	= PDRB Produksi	C (<i>Consumption</i>)	= Konsumsi akhir	GFCF (<i>Gross Fixed Capital Formation</i>)	= Pembentukan Modal Tetap Bruto	Δ Inventori	= Perubahan Inventori	X	= Ekspor	M	= Impor	Milia Rupiah
Y (<i>Income</i>)	= PDRB Produksi															
C (<i>Consumption</i>)	= Konsumsi akhir															
GFCF (<i>Gross Fixed Capital Formation</i>)	= Pembentukan Modal Tetap Bruto															
Δ Inventori	= Perubahan Inventori															
X	= Ekspor															
M	= Impor															

		tingkat produktivitas suatu daerah.		
4.	Ekspor Non Migas	Ekspor nonmigas merupakan perdagangan komoditas selain minyak dan gas bumi ke luar negeri dengan mengharapkan valuta asing sebagai bentuk pembayaran.	Jumlah Ekspor non migas triwulan Rumus mencari total ekspor $X = PDB + M - C - I - G$ dengan keterangan: PDB = Pendapatan Negara C = Konsumsi I = Investasi G = Pengeluaran Pemerintah X = Total Ekspor M = Total Impor	Juta USD

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat didalam penelitian ini. Statistik deskriptif juga menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan transformasi data terlebih dahulu. Selanjutnya, model regresi yang baik

adalah model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.⁶⁵

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian memiliki distribusi normal ataupun tidak. Hasil uji normalitas di haruskan terdistribusi normal. Karena untuk menguji t dan uji f harus memiliki data yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data yang berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov dengan ketentuannya Jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan residual menyebar normal dan jika lebih kecil dari sig 5% maka residual menyebar tidak normal.⁶⁶

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas pertama kali diperkenalkan oleh Ragner Frisch, yaitu hubungan linier yang sangat tinggi pada model regresi di setiap variabel bebasnya. Terjadinya multikolinieritas dapat menyebabkan pemakaian metode regresi menjadi kurang tepat karena taksiran regresinya tidak stabil dan variabel koefisien regresinya sangat besar. Beberapa hal yang dapat dilihat untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, di antaranya:

1. Tingginya nilai R-squared serta nilai F-stat yang signifikan, namun sebagian besar dari t-stat tidak signifikan.
2. Korelasi antar dua variabel bebas cukup tinggi (biasanya $> 0,8$).
3. Nilai condition number lebih dari 20 atau 30. Selain ketiga hal di atas, data dikatakan terdapat kolinieritas tinggi apabila nilai VIF yang dihasilkan lebih besar dari 10,00 dan nilai TOL yang dihasilkan lebih kecil dari 0,10.⁶⁷

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi

⁶⁵ Tesa Nur Padilah and Riza Ibnu Adam, 'Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang', *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5.2 (2019), 117.

⁶⁶ Wing Wahyu Winarno, Analisis Ekonomika dan Statistik dengan Eviews Edisi 5 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), h.5. 40.

⁶⁷ Azizah, 'Model Terbaik Uji Multikolinieritas Untuk Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Blora Tahun 2020', *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4 (2021), 61–69.

heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data bebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk diuji.⁶⁸

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat grafik plot Antara nilai prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residunya SRESID. Dasar analisis: (1) jika ada pola tertentu, seperti titik titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi terjadi heteroskesitas ; (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Auto Kolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t terhadap kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian terhadap adanya fenomena autokorelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson Test.⁶⁹ Yang bias dijadikan patokan untuk mengambil keputusan adalah:

- a. Bila nilai $D-W < -2$ berarti ada autokorelasi positif
- b. Bila nilai $D-W$ diantara -2 sampai dengan $+2$, berarti tidak terjadi autokorelasi
- c. Bila nilai $D-W > 2$, berarti ada autokorelasi negative.

Jika ada masalah autokorelasi, maka model regresi yang seharusnya signifikan (lihat angka F dan signifikansinya), menjadi tidak layak untuk dipakai. Autokorelasi dapat diatasi dengan berbagai cara antara lain dengan melakukan transformasi data dan menambah observasi.

3.5 Uji Hipotesis

1. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat.⁷⁰ Uji statistik t ini dilakukan dengan melihat pada angka Coefficients, dimana angka tersebut merupakan hasil perbandingan antara Unstandardized Coefficients dan

⁶⁸ Mayang Gadih Ranti, Indah Budiarti, and Benny Nawa Trisna, 'Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar', *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.1 (2017), 75–83.

⁶⁹ Adhista Setyarini, 'ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR TERHADAP ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018)', *Research Fair Unisri*, 4.1 (2020), 282–90.

⁷⁰ Aditia Aditia and others, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen', *Acmam: Accounting and Management Journal*, 1.2 (2021), 104–14.

Standard error of estimate. Hasil dari perbandingan itulah yang disebut sebagai t hitung. Apabila t hitung lebih besar daripada t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) serta tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05) hal tersebut mengidentifikasi bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji dan membuktikan apakah secara bersama-sama variabel bebas yang diuji ke dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA), maka dilakukan Uji F. Untuk menguji dan membuktikan apakah secara bersama-sama variabel bebas yang diuji ke dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi, maka dilakukan Uji F.⁷¹

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi adalah suatu ukuran untuk mengukur seberapa besar sumbangan presentase pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 atau 1. Nilai R-square dikatakan baik jika diatas 5% atau 0.05. Nilai R² yang kecil memiliki arti kemampuan variabel kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

3.5 Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan tentang pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan tujuan analisis regresi berganda adalah untuk dapat mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih dan membuat prediksi nilai Y atas X. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Ekspor Non Migas

X₁ : Nilai Tukar

X₂ : Inflasi

X₃ : *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*

a : Konstanta

⁷¹ Setyarini.

- b1 : Koefisien regresi Nilai Tukar
- b2 : Koefisien regresi Inflasi
- b3 : Koefisien *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB)
- e : error term

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kalimantan Tengah

Terbentuknya Provinsi Kalimantan Tengah melalui proses yang cukup panjang sehingga mencapai puncaknya pada tanggal 23 Mei 1957 dan dikuatkan dengan Undang-Undang Darurat Nomor 10 tahun 1957, yaitu tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah. Sejak saat itu Provinsi Kalimantan Tengah resmi sebagai daerah otonom, sekaligus sebagai hari jadi Provinsi Kalimantan Tengah. Dua bulan kemudian, Palangka Raya ditetapkan sebagai ibukota Kalimantan Tengah. Palangka Raya memiliki arti tempat yang suci, mulia, dan besar. Namun, Presiden Soekarno baru meresmikan dan melakukan pemancangan tiang pertama pada tanggal 17 Juli 1957.⁷²

Visi Provinsi Kalimantan Tengah adalah : *“Kalteng Makin Bermartabat, Elok, Religius, Kuat, Amanah, dan Harmonis”*. Sedangkan misi Provinsi Kalimantan Tengah adalah sebagai berikut:

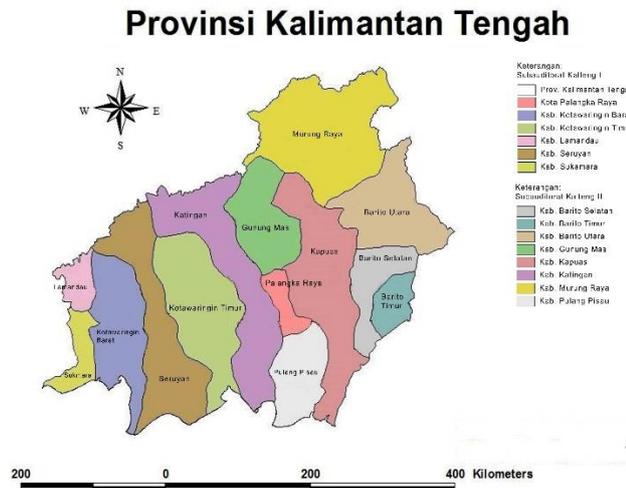
- 1) Mempercepat Pembangunan Ekonomi yang Produktif, Kreatif, dan Berwawasan Lingkungan
- 2) Memperkuat Ketahanan Daerah dan Mengantisipasi Perubahan Global
- 3) Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik Melalui Reformasi Birokrasi
- 4) Mempercepat Pembangunan Sumber Daya Manusia yang Cerdas, Sehat dan Berdaya Saing
- 5) Meneguhkan Kalteng yang Beriman, Berbudaya, dan Berkesetaraan Gender.⁷³

⁷² <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/1899/sejarah-singkat-terbentuknya-provinsi-kalimantan-tengah> diakses pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 14.35.

⁷³ <https://kalteng.go.id/page/103/visi-dan-misi> diakses pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 14.46

Gambar 4.1

Peta Provinsi Kalimantan Tengah



Provinsi Kalimantan Tengah, dengan ibukota Palangka Raya, terletak antara 0°45' Lintang Utara s.d. 3°30' Lintang Selatan dan 111° s.d. 116° Bujur Timur. Provinsi Kalimantan Tengah merupakan provinsi terluas kedua di Indonesia setelah Provinsi Papua dengan luas wilayah mencapai 153.564 Km². Provinsi Kalimantan Tengah memiliki 11 (sebelas) sungai besar dan tidak kurang dari 33 (tiga puluh tiga) sungai kecil/ anak sungai, keberadaannya menjadi salah satu ciri khas Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun Sungai Barito dengan panjang mencapai 900 km memiliki kedalaman mencapai 8 m, merupakan sungai terpanjang di Kalimantan Tengah sehingga dapat dilayari hingga 700 km. Batas Provinsi Kalimantan Tengah di bagian utara yaitu sabuk pegunungan Muller Schwanner, paling tidak 52 bukit, dari ketinggian 343 meter yaitu Bukit Ancah sampai 2278 meter yaitu Bukit Raya. Bukit Batu Tatau dengan ketinggian 1652 meter paling ujung perbatasan Kalimantan Tengah - Kalimantan Timur. Titik tertinggi wilayah Kalimantan Tengah terdapat di Gunung Batu Sambang dengan ketinggian hingga 1660 Meter dpl. Sebagai daerah yang beriklim tropis, wilayah Provinsi Kalimantan Tengah rata-rata mendapat sinaran matahari sekitar 56,18% per tahun, dimana kondisi udara relatif cukup panas yaitu pada siang hari mencapai 33°C dan malam hari 23°C.

Sementara rata-rata intensitas curah hujan per tahun relatif tinggi yaitu mencapai 331,68 mm.⁷⁴ Batas Wilayah Kalimantan Tengah adalah :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2002, Provinsi Kalimantan Tengah yang semula terdiri atas 5 kabupaten dan 1 kota, dimekarkan menjadi beberapa 13 Kabupaten dan 1 Kota, yaitu:

- 1) Kota Palangka Raya dengan ibukota Palangka Raya.
- 2) Kabupaten Kotawaringin Barat dengan ibukota Pangkalan Bun.
- 3) Kabupaten Kotawaringin Timur dengan ibukota Sampit.
- 4) Kabupaten Kapuas dengan ibukota Kuala Kapuas.
- 5) Kabupaten Barito Selatan dengan ibukota Buntok.
- 6) Kabupaten Barito Utara dengan ibukota Muara Teweh.
- 7) Kabupaten Lamandau dengan ibukota Nanga Bulik.
- 8) Kabupaten Sukamara dengan ibukota Sukamara.
- 9) Kabupaten Seruyan dengan ibukota Kuala Pembuang.
- 10) Kabupaten Katingan dengan ibukota Kasongan.
- 11) Kabupaten Gunung Mas dengan ibukota Kuala Kurun.
- 12) Kabupaten Pulang Pisau dengan ibukota Pulang Pisau.
- 13) Kabupaten Barito Timur dengan ibukota Tamiang Layang.
- 14) Kabupaten Murung Raya dengan ibukota Puruk Cahu.

Saat ini, secara administrasi wilayah Provinsi Kalimantan Tengah terdiri menjadi 13 Kabupaten dan 1 Kota, 136 Kecamatan, 138 Kelurahan dan 1574 Desa. Adapun jumlah penduduk tahun 2023 yaitu 2.741.100 jiwa.

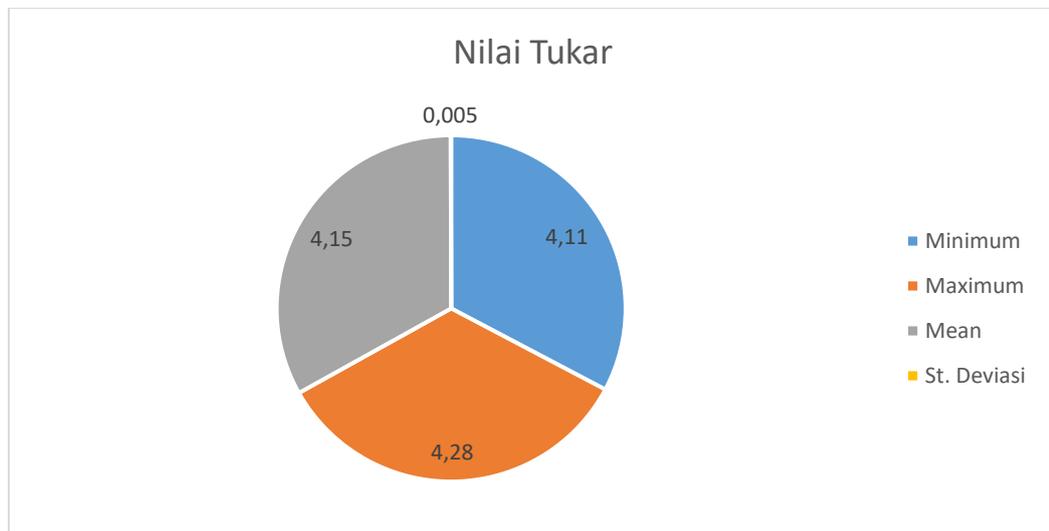
4.2 Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

⁷⁴ <https://dishut.kalteng.go.id/page/37/kondisi-daerah> diakses pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 15.10

generalisasi. Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maximum. hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

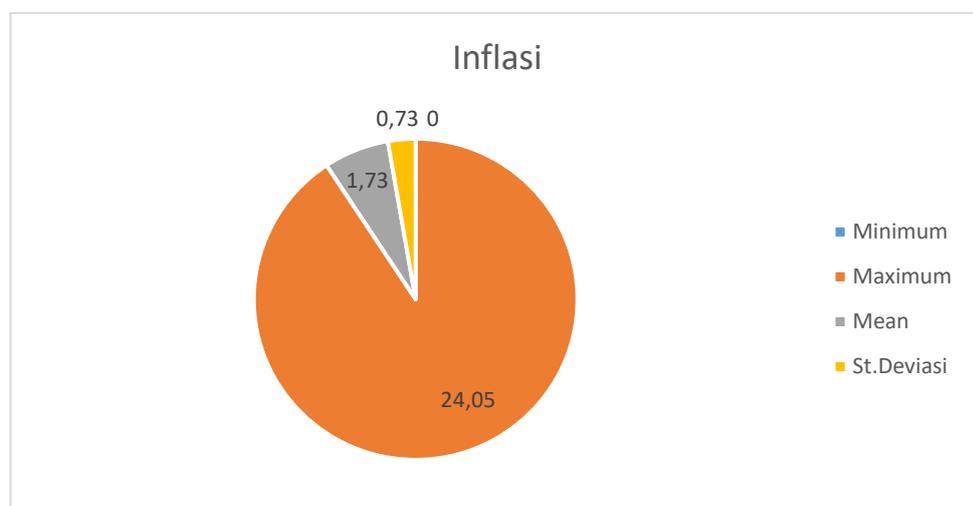
Gambar 4.2



Sumber: Data Sekunder yang diolah,2023

Hasil dari analisi statistik deskriptif pada gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa pada variabel nilai tukar memiliki nilai minimum sebesar 4,11 dan nilai maximum sebesar 4,28 dengan rata rata sebesar 4,15 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,005.

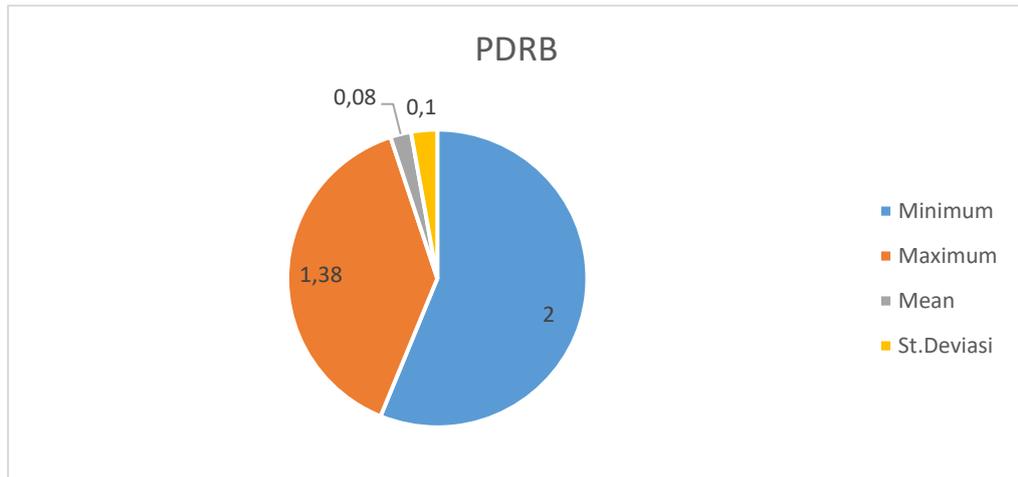
Gambar 4.3



Sumber: Data Sekunder yang diolah,2023

Hasil dari analisis statistik deskriptif pada gambar 4.3 diatas menunjukkan bahwa pada variabel nilai inflasi memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 24,05 dengan rata rata sebesar 1,73 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,73.

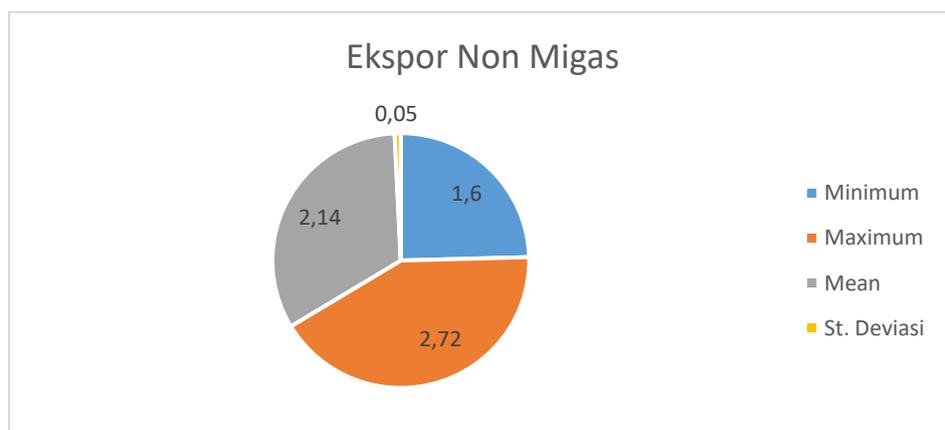
Gambar 4.4



Sumber: Data Sekunder yang diolah,2023

Hasil dari analisis statistik deskriptif pada gambar 4.4 diatas menunjukkan bahwa pada variabel nilai PDRB memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maximum sebesar 1,38 dengan rata rata sebesar 0,08 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,10.

Gambar 4.5



Sumber: Data Sekunder yang diolah,2023

Hasil dari analisis statistik deskriptif pada gambar 4.5 diatas menunjukkan bahwa pada variabel Ekspor Non Migas memiliki nilai minimum sebesar 1,60 dan nilai maximum sebesar 2,72 dengan rata rata sebesar dan memiliki standar deviasi sebesar 0,05.

4.3 Analisis

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, inflasi, dan PDRB terhadap ekspor non migas di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2015-2022, maka dilakukan analisis regresi berganda. Namun, sebelum melakukan analisis maka dilakukan sebuah pengujian asumsi klasik untuk mendeteksi adanya normalitas, multiliniaritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian memiliki distribusi normal ataupun tidak. Hasil uji normalitas di haruskan terdistribusi normal. Karena untuk menguji t dan uji f harus memiliki data yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data yAng berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov dengan ketentuannya Jika nilai siglebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan residual menyebar normal dan jika lebih kecil dari sig 5% maka residual menyebar tidak normal.⁷⁵

Adapun hasil uji normalitas secara statistic menggunakan hasil uji Kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut :

⁷⁵ Wing Wahyu Winarno, Analisis Ekonomika dan Statistik dengan Eviews Edisi 5(Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), h.5. 40.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07058151E2
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.167
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.943
Asymp. Sig. (2-tailed)		.336

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji One sample Kolmogorov-Smirnov dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan (2-tailed) > 0,05 jika nilai signifikan (2-tailed) < 0,05 maka dikatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 4.1 dengan uji one sample Kolmogorov-Smirnov terlihat bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,336 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk terdapat korelasi antar variabel independent dan bila terjadi korelasi berarti terjadinyaproblem *multikolibieritas*. Model regresi dikatakan baik bila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah $tolerance > 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$ dan nilai korelasi antar variabel independen $< 0,5$ maka odel dinyatakan tidak terdapat gejala multi kolonieritas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Nilai_Tukar	.794	1.260
	Inflasi	.881	1.134
	PDRB	.890	1.124

a. Dependent Variable: Ekspor_Non_Migas

Sumber: data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa nilai tolerance nilai tukar sebesar 0,794 ($0,794 > 0,10$), nilai tolerance inflasi sebesar 0,881 ($0,881 > 0,10$), dan nilai tolerance PDRB sebesar 0,890 ($0,890 > 0,10$). Nilai VIF nilai tukar sebesar 1,260 ($1,260 < 10,00$), nilai VIF inflasi sebesar 1,134 ($1,134 < 10,00$), dan nilai VIF PDRB sebesar 1,124 ($1,124 < 10,00$).

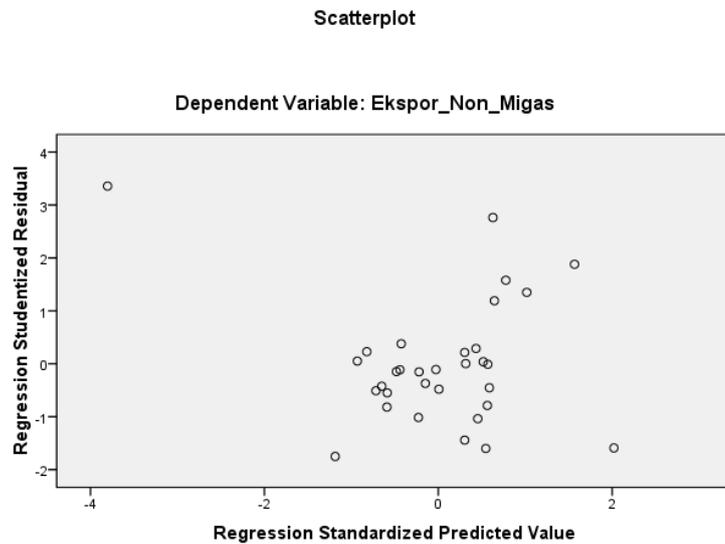
Kesimpulan dari hasil nilai tolerance menunjukkan $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ ini berarti bahwa variabel nilai tukar, inflasi, dan PDRB tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sig.} > \alpha$), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.⁷⁶ Berikut adalah hasil dari uji heterokedastisitas menggunakan analisis grafik dengan scatterplot:

⁷⁶ Gunawan Sudarmanto, "Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005).

Gambar 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas secara Scatterplot



Sumber: Data diolah SPSS 16

Berdasarkan Gambar 4.6 diatas, menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Regression Studentized Residual (sumbu Y), plot tidak memiliki pola yang jelas, dan plot tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Uji Durbin-Watson (Uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi. Berikut adalah hasil dari uji autokorelas

Tabel 4.3

Hasil Uji Durbi-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.238	112.64750	.860

a. Predictors: (Constant), PDRB, Inflasi, Nilai Tukar

b. Dependent Variable: Ekspor Non Migas

Sumber Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, nilai Durbin-Watson sebesar 0,860. Uji Autoko relasi dilihat dari nilai Durbin-Watson dengan nilai diantara -2 sampai 2. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependennya atau tidak. Uji-t digunakan untuk menentukan pengujian hipotesis uji-t. Apabila harga koefisien-t yang digunakan sebagai ukuran, maka nilai koefisien tersebut harus dibandingkan dengan nilai t-tabel untuk tingkat *alpha* yang telah ditetapkan dengan dk yang sesuai. Kriteria yang digunakan yaitu menolak H_0 dan menerima H_a apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, serta menerima H_0 dan menolak H_a apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$.⁷⁷

⁷⁷ Gunawan Sudarmanto, "Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005).

Tabel 4.4
Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-430.919	267.283		-1.612	.118
Nilai Tukar	.024	.020	.214	1.218	.233
Inflasi	-7.400	5.206	-.237	-1.421	.166
PDRB	.012	.004	.451	2.713	.011

a. Dependent Variable: Ekspor Non Migas

Sumber : Data diolah SPSS 16

Tabel 4.4 merupakan hasil dari pengujian variabel independen yaitu nilai tukar, inflasi, dan PDRB terhadap ekspor non migas secara parsial. Penelitian ini menggunakan $\alpha=5\%$ atau $\alpha=0,05$. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai Tukar

$H_{0.1}$: Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap Ekspor non migas .

$H_{a.1}$: Nilai tukar berpengaruh terhadap Ekspor non migas.

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.5 variabel secara statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,233. Nilai tersebut lebih besar dari 0,233 ($0,233 > 0,05$) dan nilai t hitung $<$ t tabel ($1,218 < 1,701$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas.

2. Inflasi

$H_{0.2}$: Inflasi tidak berpengaruh terhadap ekspor non migas.

$H_{a.2}$: Inflasi berpengaruh terhadap ekspor non migas.

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.5 variabel inflasi secara statistik menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,166. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,166 > 0,05$) dan nilai t hitung $<$ t table ($-1,421 < 1,701$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas.

3. PDRB

$H_{0.3}$: PDRB tidak berpengaruh terhadap ekspor non migas.

$H_{a.3}$: PDRB berpengaruh terhadap ekspor non migas.

Berdasarkan hasil uji-t pada table 4.5 variabel PDRB secara statistik menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,011. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) dan nilai t hitung $>$ t tabel ($2,713 > 1,701$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas.

b. Hasil Uji Secara Simultan (Uji-F)

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji-F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi (Sig. $<$ 0,05 atau 5 %). Jika nilai signifikansi $>$ 0.05 maka H_1 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi $<$ 0.05 maka H_1 diterima. Hasil pengujian hipotesis dengan Uji-F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji-F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160683.049	3	53561.016	4.221	.014 ^a
	Residual	355304.875	28	12689.460		
	Total	515987.925	31			

a. Predictors: (Constant), PDRB, Inflasi, Nilai Tukar

b. Dependent Variable: Ekspor Non Migas

Sumber: Data diolah SPSS 16

Tabel 4.5 merupakan hasil pengujian variabel independen Nilai Tukar, Inflasi, dan PDRB terhadap Ekspor non migas secara simultan. Penelitian ini menggunakan $\alpha=0,05$. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Nilai tuar, inflasi, dan PDRB tidak berpengaruh secara simultan terhadap ekspor non migas.

H_1 :Nilai tukar, inflasi dan PDRB berpengaruh secara simultan terhadap ekspor non migas.

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, dapat dilihat nilai F hitung sebesar 4,221 dengan nilai tingkat signifikan 0,014. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar, inflasi dan PDRB berpengaruh secara simultan terhadap ekspor non migas. Karena tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen ekspor non migas.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi atau R Square merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, Adjusted R Square (R^2 adj). Berikut adalah hasil uji Adjusted R Square:

Tabel 4.6
Hasil Uji R-Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.311	.238	112.64750

a. Predictors: (Constant), PDRB, Inflasi, Nilai Tukar
Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, nilai R Square sebesar 0.311 atau 31,1% dan Adjusted R Square sebesar 0.238 atau 23%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh nilai tukar, inflasi, dan PDRB adalah 23% sedangkan sisanya 77% (100% - 23%) dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Adapun angka koefisien korelasi I menunjukkan nilai

sebesar 0,558 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sangat kuat karena memiliki nilai lebih dari 0,5 ($R > 0,5$) atau $0,558 > 0,5$.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data-data yang disajikan pada tabel diatas, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS 16 untuk mengetahui besarnya pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate, dan Harga Emas Dunia. Hasil pengolahan data dengan SPSS dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-430.919	267.283		-1.612	.118
	Nilai Tukar	.024	.020	.214	1.218	.233
	Inflasi	-7.400	5.206	-.237	-1.421	.166
	PDRB	.012	.004	.451	2.713	.011

a. Dependent Variable: Ekspor Non Migas
Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, diperoleh konstanta untuk variabel independen yaitu X1 diperoleh nilai sebesar 0,024, nilai X2 diperoleh sebesar -7,400 dan untuk nilai X3 diperoleh dengan nilai sebesar 0,012, dengan nilai konstanta sebesar -430,919 sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 430,919 + 0,024X_1 + 7,400X_2 + 0,021X_3$$

Keterangan:

Y : Ekspor non migas

a : kontanta

X1 : Nilai Tukar

X2 : Inflasi

X3 : PDRB

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar -430,919 dapat dijelaskan bahwa apabila nilai dari variabel independen (X) nilai tukar, inflasi, dan PDRB sama dengan konstan atau nol maka perubahan ekspor non migas sebesar 430.919.
- b. Nilai koefisien regresi X1 (nilai tukar) memiliki pengaruh positif bernilai 0,024 yaitu apabila X1 (nilai tukar) naik 1% maka ekspor non migas akan mengalami kenaikan sebesar 0,024 % atau sebaliknya.
- c. Nilai koefisien regresi X2 (inflasi) bernilai -7,400 yaitu apabila X2 (inflasi) naik 1% maka Ekspor Non Migas akan mengalami penurunan sebesar 7,400% dan sebaliknya.
- d. Nilai koefisien X3 (PDRB) bernilai 0,012 yaitu apabila X3 (PDRB) mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat Ekspor Non Migas akan mengalami kenaikan sebesar 0,012% dan sebaliknya.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non Migas

Berdasarkan hasil olah data menggunakan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas. Pada penelitian ini nilai tukar cenderung melemah. Pada teori yang dikemukakan oleh Sukirno (2000) yaitu kurs mata uang suatu negara mengalami depresiasi maka negara tersebut akan memperbesar kapasitas ekspor.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2016) dengan judul penelitian ‘‘pengaruh nilai tukar, PDB, dan produksi karet terhadap ekspor karet Indonesia’’ yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor karet. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Syamsul Huda (2006) dengan judul ‘‘analisis beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor non migas Indonesia’’ yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh secara berarti terhadap ekspor non migas Indonesia. penelitian serupa juga dilakukan oleh Sugiartining dan Welly (2010) dengan judul ‘‘pengaruh fluktuasi dollar terhadap ekspor non migas dari Indonesia ke Amerika Serikat periode 2000.1-2009.5) yang menemukan bahwa fluktuasi dollar itu tidak berpengaruh terhadap ekspor non migas

Indonesia ke Amerika. Sedangkan penelitian dari Komang dan Luh Gede (2012) dengan judul penelitian “variabel-variabel yang mempengaruhi ekspor non migas Indonesia ke Amerika” yang menemukan bahwa kurs dollar berpengaruh positif terhadap ekspor non migas yang artinya ketika rupiah terapresiasi maka ekspor non migas akan meningkat.

Perbedaan-perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diatas dikarenakan objek, runtut waktu dalam penelitian dan skala ukur variabel yang digunakan berbeda. Pada penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan nilai rupiah semakin melemah sejak 2015-2022, akan tetapi ekspor non migas secara umum mengalami kenaikan. Hal ini dapat dijelaskan karena sistem perdagangan luar negeri (ekspor) di Kalimantan Tengah menggunakan dua sistem perdagangan umum dan perdagangan khusus. Dalam sistem perdagangan umum, “Kawasan Berikat” dianggap sebagai wilayah “Dalam Negeri”. Sedangkan pada sistem perdagangan khusus, dianggap sebagai wilayah “Luar Negeri”. Namun demikian, sejak Januari 2008 sistem pencatatan data statistik ekspor dan impor menggunakan sistem perdagangan umum.⁷⁸ Oleh karena itu sangat dimungkinkan jika kebijakan sistem perdagangan internasional (ekspor) yang ada di Kalimantan Tengah mempengaruhi nilai tukar.

4.6.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Ekspor Non Migas

Berdasarkan hasil olah data menggunakan regresi tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor non migas di Kalimantan Tengah. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori dari Sadono Sukirno, yang menyatakan bahwa laju inflasi memengaruhi tingkat ekspor. Hal ini di duga karena penelitian ini hanya pada sector non migas saja dan objek regional yakni provinsi Kalimantan Tengah.

Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Melisa A. G. Pioh, Robby J. Kumaat dan Dennij Mandei, yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor nonmigas di Sulawesi Utara periode 2011-2020. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Lisa Rosalina dan Crisanty Sutristyaningtyas Titik yang

⁷⁸ <https://kalteng.bps.go.id/brs.html> diakses pada 16 Juni 2021 pukul 11.49

menjelaskan bahwa inflasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor di Indonesia pada periode tahun 2009-2020. Artinya, fluktuasi atau naik turunnya inflasi tidak memengaruhi kinerja ekspor.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Dian Kartika Dewi (2005) yang berjudul ‘‘pengaruh kurs dolar, harga dan inflasi terhadap volume ekspor kepiting Indonesia’’ menyatakan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh negatif terhadap ekspor yakni apabila inflasi cenderung turun maka ekspor akan meningkat. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Widhi Ari, Luh Gede Meydianawathi yang berjudul ‘‘analisis beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012’’ bahwa secara parsial inflasi dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu. Perbedaan hasil penelitian ini diduga adanya perbedaan pada objek penelitian.

Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2015-2022 ini dikarenakan inflasi bukanlah satusatunya faktor penghambat ekspor khususnya sektor non migas. Kebanyakan bahan baku yang dipakai pelaku ekspor adalah dengan menggunakan bahan baku impor. Sedangkan rata-rata komoditi ekspor utama adalah barang mentah dari hasil alam. Adanya tarif ekspor sebagai suatu kebijakan proteksionis terhadap barang-barang dalam negeri yang akhirnya mengakibatkan harga yang harus dibayar konsumen tinggi. Kebanyakan barang-barang yang diekspor pun bahan mentah seperti hasil pertanian, perkebunan dan lain-lain yang tidak melalui pengolah lebih lanjut yang memiliki value added sehingga harga jual ekspornya rendah. Sesuai dengan teori Mahyus Ekananda bahwa pendapatan atas ekspor atau nilai kinerja ekspor tidak hanya ditentukan oleh jumlah produk yang diekspor tetapi juga harga jual barang tersebut.

4.6.3 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Ekspor Non Migas

Dalam pengolahan data, digunakan regresi linier untuk mencari hubungan antara PDRB dengan ekspor non migas. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) pengaruh PDRB terhadap ekspor nonmigas memiliki pengaruh positif terhadap ekspor nonmigas.

Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yaitu PDRB berpengaruh positif terhadap ekspor nonmigas Periode 2015-2022. Ini dikarenakan PDRB memberikan gambaran ringkas tentang tingkat kemakmuran suatu negara dan produktivitas suatu daerah. Apabila PDRB suatu negara tinggi maka tingkat kemakmuran suatu negara juga tinggi sehingga kemampuan masyarakat melakukan produksi untuk mengespor barang ke negara lain juga tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syahrul Ramadhani Ashari dkk (2020) bahwa PDRB berpengaruh secara positif terhadap ekspor Indonesia. Berdasarkan implikasi pada penelitian ini memberikan suatu informasi dimana kenaikan pendapatan nasional daerah (PDRB) akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi barang sehingga daerah tersebut mampu untuk mengekspor barang ke negara lain. Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Rosyid dimana PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu setahun.

4.6.4 Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Ekspor Non Migas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan uji F model regresi linear berganda bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari α yakni sebesar $0.014 < 0.05$ yang artinya H_0 diterima bahwa nilai tukar, inflasi dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas Kalimantan Tengah tahun 2015-2022.

Berdasarkan perbandingan F hitung dan F tabel bahwa dalam penelitian F tabel nya lebih kecil dari F hitung yakni sebesar $2,93 < 4,221$ artinya H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa inflasi dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap ekspor non migas Kalimantan Tengah.

BAB V

PENUTUP

5.6.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Ekspor Non Migas Tahun 2015-2022:

- 1) Jika dilihat dari hasil uji parsial (t) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,024, tingkat signifikansi $0,233 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,218 < 1,701$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas di Kalimantan Tengah tahun 2015-2022 . Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai tukar tidak mempengaruhi ekspor non migas.
- 2) Jika dilihat dari hasil uji parsial (t) diperoleh nilai koefisien sebesar -7,400, tingkat signifikansi $0,166 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel ($-1,421 < 1,701$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas di Kalimantan Tengah tahun 2015-2022 . Sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi tidak mempengaruhi ekspor non migas.
- 3) Jika dilihat dari hasil uji parsial (t) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,012, tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,713 > 1,701$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas di Kalimantan Tengah tahun 2015-2022 . Sehingga dapat dikatakan bahwa PDRB mempengaruhi ekspor non migas.
- 4) Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai tukar, inflasi, dan PDRB berpengaruh terhadap ekspor non migas dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,014 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan nilai tukar, inflasi dan PDRB akan memberikan pengaruh terhadap ekspor non migas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pemerintah, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan pemerintah lebih bijak dalam mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan

ekspor. Seperti prosedur ekspor, pemberian fasilitas produksi barang-barang ekspor, peningkatan diplomasi perjanjian dagang internasional, peningkatan promosi dagang di luar negeri diversifikasi ekspor dan lain-lain.

- 2) Bagi akademisi, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi dalam kegiatan belajar, dan penelitiannya sebagai tugas akhir perkuliahan.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya. dalam penelitian ini masih banyak sekali kekurangannya karena keterbatasan dalam memperoleh data, diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambah periode tahun penelitian lebih dari delapan tahun. menambah variabel bebas seperti hambatan tarif dan non tarif, dengan menggunakan metode yang berbeda seperti alat uji dengan menggunakan eviews sehingga bisa diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Aditia, Anton Tirta Komara, Nita Yura Roslina, and Lungguh Jatmika, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen', *Acman: Accounting and Management Journal*, 1.2 (2021), 104–14
- Apridar, *Ekonomi Internasional; Sejarah, Teori, Konsep Dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*, edisi 2 (Yogyakarta: Expert, 2018)
- Apriliana, Eka Sri, 'Upaya Peningkatan Pendapatan Nasional Di Tengah Wabah Virus Corona Perspektif Ekonomi Islam', *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 6.1 (2022), 19
- Ariana, Riska, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Dolar Amerika Serikat Dan BI RATE Terhadap Ekspor Non-Migas Indonesia Tahun 2017-2019', 2016, 1–23
- Ashari, syahrul Ramadhani, Eka Sudarusman, and tri utomo Prasetyo, 'Pengaruh PDRB, Nilai Tukar, Dan Inflasi Terhadap Nilai Ekspor DI Yogyakarta Tahun 2015-2019', *CAKRAWANGSA BISNIS*, 1.1 (2020), 9–16
- Atmadja, Adwin Surja, 'Inflasi Di Indonesia : Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1.1 (2004), 54–67
- Atmaja, Adwin Surya, 'Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas Di Indonesia', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4 (2002)
- Azizah, 'Model Terbaik Uji Multikolinearitas Untuk Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Blora Tahun 2020', *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4 (2021), 61–69
- Bagus P. Yudhia Kurniawan, 'Evolusi Pemikiran Keunggulan Komparatif Menuju Keunggulan Kompetitif: Sejarah Pemikiran, Kontroversi, Dan Peluang Riset', 2020, 1–15
- BPS, 'Perkembangan Ekspor Dan Impor Indonesia', *Berita Resmi Statistik No. 30/04/Th. XXII, 15 April 2019*, 64, 2018, 1–8
- Dewi, Mastriati Hini Hermala, 'Analisa Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional', *Jurnal Ekonomia*, 9.1 (2019), 48–57

- Ein, Ivtytah, and Henki Bayu Seta, 'Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Nonmigas Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda', *Seminar Nasional Mahasiswa Ilmu Komputer Dan Aplikasinya (SENAMIKA) Jakarta-Indonesia*, September, 2021, 353–59
- Fadilla, 'Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam', *Islamic Banking*, 2.2 (2017), 1–14
- Ginting, Ari Mulianta, 'PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR INDONESIA The Influence of Exchange Rate on Indonesia's Exports', *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7.1 (2013), 1–18
- Hartati, Nani, 'Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010 – 2016', *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5.01 (2020), 92–119
- Hasoloan, Jimmy, 'Peranan Perdagangan Internasional Dalam Produktifitas Dan Perekonomian', *Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi*, 1.2 (2013), 102–12
- Hemert, Angelita Van, 'Pengaruh Tingkat Kurs Terhadap Ekspor Di Provinsi Sulawesi Utara', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16.3 (2016), 690–98
- Igir, Elshadai N, Debby C H Rotinsulu, Audie Niode, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, and Universitas Sam Ratulangi, 'Analisis Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor Non Migas Di Indonesia Periode 2012:Q1-2018:Q4 (Analysis of the Effect of the Exchange Rate on Non-Oil Exports in Indonesia for the Period 2012:Q1-2018:Q4)', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20.02 (2020), 93–102
- Iqbal, Sultan Sholahudin, and Moh. KhusaeniMigas, 'ANALISIS DAYA SAING KOMODITI EKSPOR NON – MIGAS INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL', 1.3 (2022), 348–59
- Karim, Adiwarmarman, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Karimah, N I, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Anggrek Indonesia', 13.01 (2021), 29–39
- Khairuzzaman, M Qadafi, 'PERDAGANGAN INTERNASIONAL (Studi Komparasi Perdagangan Internasional Konvensional Dan Islam)', 4.1 (2016), 64–75

- Khavid, Normasyhuri., ‘Pengaruh Nilai Tukar Dollar, Inflasi Dan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia Periode 2010-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam’, 2019, 205
- Khilmia, Aqif, ‘Pendapatan Negara Antara Konvensional Dan Islam’, *Al-Buhuts*, 18.1 (2022), 01–15
- Kuswanto, Kuswanto, and Gita Rosianawati, ‘Analisis Pengaruh Pdb Riil, Cadangan Devisa Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Impor Nonmigas Di Indonesia’, *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6.2 (2016), 166–90
- Macpal, Kristianto, ‘Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Non Migas Di Indonesia Periode 2000-2014’, *Calyptra*, 6.1 (2017), 1597–1607
- Mahendra, I Gede Yoga, and I Wayan Wita Kesumajaya, ‘Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012’, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4.5 (2015), 525–45
- Maisarah, Siti, ‘ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI DAN KURS TERHADAP EKSPOR INDONESIA’, 2015
- Marpaung, Annaria Magdalena, and Jan Horas V Purba, ‘Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia [The Effect of Exchange Rates on Exports and Its Impact on Indonesia’s Economic Growth]’, *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 12.2 (2017), 285
- Martikasari, Kurnia, ‘Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Di Indonesia’, *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 15.2 (2022), 47–56
- Moshinsky, Marcos, ‘No Titleبليب’, *Nucl. Phys.*, 13.1 (1959), 104–16
- Munarti, M, S N Sarfiah, and Y Septiani, ‘Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Dan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1990-2018.’, *DINAMIC: Directory Journal of ...*, 3 (2021), 423–36
- Nawatmi, Sri, ‘VOLATILITAS NILAI TUKAR DAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL (The Exchange Rate Volatikity and International Trade)’, *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1.1 (2012), 41–56

- Ningsih, Desrini, and Puti Andiny, 'Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia', *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2.1 (2018), 53–61
- Padilah, Tesa Nur, and Riza Ibnu Adam, 'Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang', *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5.2 (2019), 117
- Pambudi, Archibald Damar, 'Ekspor Biji Kakao Indonesia', 1–34
- Parakkasi, Idris, 'Inflasi Dalam Perspektif Islam', *LAA MAISYIR*, 3 (2016), 41–58
- PERMATASARI, ERICHA, and FIRSTY RAMADHONA AMALIA LUBIS, 'FAKTOR MAKRO EKONOMI TERHADAP NILAI EKSPOR NON MIGAS', *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4.3 (2020), 149–55
- Pioh, Melisa A G, Robby J Kumaat, and Dennij Mandej, 'Pengaruh PDB Amerika Serikat, Kurs Dan Inflasi Terhadap Ekspor Non Migas Di Sulawesi Utara Periode 2001-2020', *Jurnal Berkala Imiah Efisiensi*, 21.04 (2021), 13–21
- Putra, Muslimin Andika, Emilia Emilia, and Candra Mustika, 'Pengaruh Kurs Dan Harga Ekspor Terhadap Daya Saing Ekspor Komoditas Unggulan Provinsi Jambi', *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 6.1 (2018), 45–61
- Putri, Linzzy Pratami, 'PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH ATAS DOLLAR AS TERHADAP KINERJA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DI INDONESIA'
- Putri, Mayshara Nanda, Any Widayatsari, and Ando Fahda Aulia, 'Jurnal Ekonomi Analisis Pengaruh Supply Dan Demand Valas Dengan Variabel Makroekonomi Terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia Tahun 2001-2018', 27.Tabel 1 (2019), 305–14
- Rahayu, A, 'Perdagangan Internasional Dalam Pandangan Islam (Studi Kritik Terhadap Sistem Perdagangan Internasional Pada Organisasi WTO)', *Jurnal Elkahfi (Journal Of Islamic Economic)*, 01.02 (2020), 1–10
- Ranti, Mayang Gadih, Indah Budiarti, and Benny Nawa Trisna, 'Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar', *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.1 (2017), 75–83

- Razak, Mashur, and M Ihsan Indra Jaya, 'Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia', *AkMen JURNAL ILMIAH*, 11.2 (2014), 212–22
- Rezandy, Alvino, and Ach. Yasin, 'PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, DAN PENDAPATAN NASIONAL TERHADAP EKSPOR NONMIGAS INDONESIA Alvino', *Journal Of Economics*, 1 (2021), 95–110
- Rezandy, Alvino, and Ach Yasin, 'Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Dan Pendapatan Nasional Terhadap Ekspor Nonmigas Indonesia', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11.10 (2022), 1238
- Ria, Reni, Armayani Hasibuan, Anggi Kartika, and Firdha Aigha Suwito, 'Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4.3 (2022), 685
- Riza, Fahrul, 'Pengaruh Ekspor Non Migas Dan Investasi Langsung Netto Terhadap PDB Non Migas', *Jurnal Magister Manajemen*, 8.2 (2014), 92–106
- Rizki, Ayu, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto, 'Dampak Covid-19 Terhadap Perdagangan Internasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15.1 (2022), 160–65 >
- Saleh, Leni, 'PERUBAHAN NILAI TUKAR UANG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM', *Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, I (2016)
- Salsabila, Dinda Risa Naura, 'Analisis Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18.01 (2021), 01–08
- Santosa, Agus Budi, 'Analisis Inflasi Di Indonesia', *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI_U 3) 2017*, 2017, 445–52
- Sari, Reni Novianti, Alianis, and Yeniwati, 'ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP EKSPOR NON MIGAS DI INDONESIA', *Jurnal Ecosains*, 6.1 (2017), 37–46
- Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Internsioanal* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Setiawan, H., Lestari Z.R, S, *Perdagangan Internasional*, 2011
- Setyarini, Adhista, 'ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR TERHADAP

- ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018)', *Research Fair Unisri*, 4.1 (2020), 282–90
- Silaban, R, 'Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Ekspor Non Migas Di Indonesia', *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6.1 (2022), 50–59
- Sirait, A B, and E Pangidoan, 'Pengaruh Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Nonmigas Di Indonesia', *Jurnal Sains Ekonomi (JSE)*, 2020, 20–30
- Statistik, Badan Pusat, and Provinsi Kalimantan Timur, 'Perkembangan Ekspor Dan Impor Provinsi Kalimantan Timur Desember 2022', 12, 2023, 1–16
- Sugiartiningsih, Sugiartiningsih, 'Pengaruh Inflasi Indonesia Terhadap Penerimaan Penanaman Modal Asing Langsung Korea Selatan Di Indonesia Periode 2000-2014', *Jurnal Manajemen Maranatha*, 17.1 (2017), 33
- Sulhan, Muhammad, 'TRANSAKSI VALUTA ASING (AL-SHARF) DALAM PERSPEKTIF ISLAM', *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 12.2 (2011), 1–4
- Suryanto, Suryanto, and Poni Sukaesih Kurniati, 'Analisis Perdagangan Internasional Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya', *Intermestic: Journal of International Studies*, 7.1 (2022), 104
- Suryono, Agus, 'Pengaruh Nilai Tukar Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 2009-2018', *Forum Ekonomi*, 21.2 (2019), 109–18
- Taufiq, M, and Nu Aliyah Natasah, 'Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia', *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2.1 (2019), 141–46
- Wulandari, Laili, and Saifudin Zuhri, 'Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2017', *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4.2 (2019), 1–189 <<https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.781>>
- Yeniwati, Mie Triani, and reni novianti Sari, 'PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP EKSPOR NONMIGAS INDONESIA', 2.1 (2018)
- Yuni, Revita, 'Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019', *Niagawan*, 10.1 (2021), 62

Yusuf, Yusbar, and Nursiah Chalid, 'Kinerja Ekspor Indonesia Ke Negara-Negara ASEAN Dan Negara-Negara Utama ASIA Lainnya', *Jurnal Ekonomi*, 22.September (2014), 71–87

Zuhroh, Idah, and David Kaluge, 'DAMPAK PERTUMBUHAN NILAI TUKAR RIIL TERHADAP PERTUMBUHAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA', 1 (2007), 59–73

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian (Data Mentah)

1) Nilai Tukar (X1)

Nilai Tukar Dollar Terhadap Rupiah, 2015-2022 (Rp)

	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Triwulan I	13084	13276	13321	13756	14244	16367	14572	14371
Triwulan II	13332	13180	13319	14404	14141	14302	14496	14848
Triwulan III	14657	12998	13492	14929	14174	14918	14307	15247
Triwulan IV	13795	13436	13548	14481	18901	14105	14269	15731

2) Inflasi (X2)

Inflasi di Kalimantan Tengah Tahun 2015 – 2022

Triwulan	2014*	2015*	2016*	2017*	2018*	2019*	2020**	2021**	2022**
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Triwulan I		-0,05	-0,21	1,73	0,88	0,22	-24,05	0,42	1,40
Triwulan II	2,07	2,03	0,62	1,47	2,23	1,30	0,54	0,87	2,81
Triwulan III	0,53	0,44	0,49	-0,62	0,00	-0,61	-0,83	0,01	1,62
Triwulan IV	3,25	2,26	1,19	0,58	1,35	1,54	0,89	2,05	0,36

3) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X3)

Komponen PDRB	[Seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah)				
	2015				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	7830.6	7855.0	8041.6	8133.6	31860.9
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	242.8	247.0	256.4	278.3	1024.5
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2714.3	2891.3	3093.7	3231.5	11930.7
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	8155.8	8390.9	8590.7	8912.2	34049.5
Perubahan Inventori	202.9	206.3	273.0	314.1	996.4
Ekspor Barang dan Jasa	8497.7	9227.9	8442.7	8330.3	34498.5
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	8238.5	9343.6	8655.4	9232.0	35469.4
PDRB	19405.6	19474.8	20042.7	19967.9	78891.0

Komponen PDRB	[Seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah)				
	2016				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	8227.5	8267.5	8395.2	8475.4	33365.6
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	270.2	272.9	275.7	278.4	1097.1
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2724.1	2978.9	2898.4	3050.8	11652.3
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	8443.5	8794.9	9228.8	9368.6	35835.8
Perubahan Inventori	278.1	280.7	276.4	205.1	1040.3
Ekspor Barang dan Jasa	9431.4	9362.8	9593.6	9667.0	38054.8
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	8979.8	9366.2	9437.1	9362.6	37145.7
PDRB	20395.0	20591.5	21231.1	21682.6	83900.2

Komponen PDRB	[Seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah)				
	2017				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	8602.8	8663.1	8717.1	8795.4	34778.4
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	275.3	294.6	300.5	305.0	1175.5
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2731.8	2912.3	3079.9	3206.6	11930.7
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	8681.3	9094.4	9508.6	9990.7	37275.0
Perubahan Inventori	226.7	247.9	295.4	256.1	1026.1
Ekspor Barang dan Jasa	11632.6	10409.0	10378.8	10044.3	42464.7
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	9817.2	9772.4	9745.8	9770.1	39105.5
PDRB	22333.2	21849.1	22534.6	22828.0	89544.9

Komponen PDRB	[Seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah)				
	2018				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	8970.0	9124.3	9196.8	9300.9	36592.0
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	305.8	327.3	331.7	332.1	1296.9
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2902.9	2979.1	3292.9	3514.7	12689.6
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	9268.5	9696.6	10036.6	10376.4	39378.1
Perubahan Inventori	211.6	240.4	211.5	208.7	872.2

Ekspor Barang dan Jasa	11799.5	11768.1	11647.0	11667.3	46881.9
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	10130.6	11075.7	10745.8	11192.2	43144.4
PDRB	23327.6	23060.1	23970.7	24207.9	94566.2

	[Seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah)				
	2019				
Komponen PDRB	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	9399.4	9561.8	9656.4	9833.7	38451.3
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	340.2	344.2	351.2	362.4	1398.0
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2917.1	3201.5	3335.0	3613.3	13067.0
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	9433.0	9763.0	10199.8	11054.0	40449.8
Perubahan Inventori	208.9	233.8	216.6	230.4	889.7
Ekspor Barang dan Jasa	13864.1	13290.2	10862.3	10908.4	48925.0
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	11464.9	11605.0	9418.6	10343.1	42831.5
PDRB	24697.8	24789.5	25202.9	25659.1	100349.3

	[Seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah)				
	2020				
Komponen PDRB	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	9852.3	9471.3	9632.9	9702.5	38659.0
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	349.1	343.3	350.2	370.2	1412.8
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2922.6	2899.0	3517.9	3699.2	13038.7
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	9830.9	9583.1	9882.2	9990.5	39286.7
Perubahan Inventori	237.4	240.6	246.7	-112.3	612.5
Ekspor Barang dan Jasa	12613.1	11591.8	10551.7	11124.6	45881.3
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	10397.3	10130.1	9786.5	9643.4	39957.3
PDRB	25408.2	23999.0	24395.1	25131.3	98933.6

	[Seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah)				
	2021				
Komponen PDRB	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	9722.8	9796.4	9811.8	9976.4	39307.5

Pengeluaran Konsumsi LNPRT	352.0	359.4	362.5	376.8	1450.7
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2365.7	3782.4	3797.3	4380.7	14326.2
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	9546.9	9794.0	10368.8	10779.5	40489.3
Perubahan Inventori	267.3	234.7	251.3	-155.2	598.1
Ekspor Barang dan Jasa	12246.4	12320.7	11695.6	11825.1	48087.8
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	9836.7	10877.6	10922.4	10141.3	41778.0
PDRB	24664.4	25410.0	25365.0	27042.1	102481.5

	[Seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah)				
	2022				
Komponen PDRB	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	9812.1	9995.1	10012.3	10098.1	39917.6
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	367.9	378.9	380.0	380.8	1507.6
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2500.4	3216.9	3551.7	4403.0	13671.9
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	9462.7	9393.0	10381.0	10405.3	39642.0
Perubahan Inventori	228.2	212.7	205.7	-215.4	431.1
Ekspor Barang dan Jasa	13935.0	14774.8	14140.1	14966.1	57815.9
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	9969.8	10839.9	11627.7	11453.9	43891.4
PDRB	26336.5	27131.3	27042.9	28583.9	109094.7

4) Ekspor Non Migas (Y)

Jumlah Ekspor Non Migas di Kalimantan Tengah Tahun 2015 – 2022

	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Triwulan I	142,75	74,95	187,76	163,18	240,22	57,16	218,56	525,86
Triwulan II	115,72	84,05	126,32	124,46	222,57	39,58	217,06	405,7
Triwulan III	49,69	45,9	144,45	131,45	95,64	40,42	169,63	397,05
Triwulan IV	69,62	133,03	125,63	200,16	215,79	62,4	353,72	488,33

Lampiran 2 : Teknik Analisis Data

1) Hasil Uji Normalitas Secara Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07058151E2
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.167
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.943
Asymp. Sig. (2-tailed)		.336
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

2) Hasil Uji Multikolinieritas

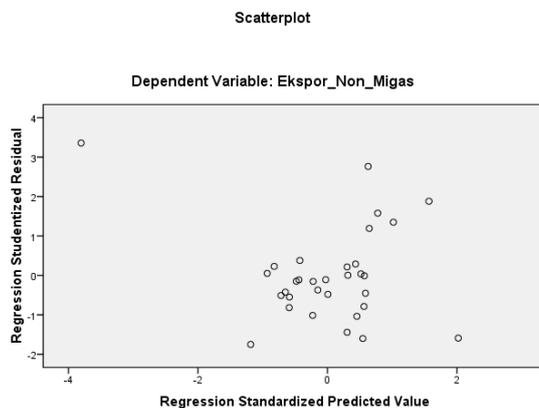
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Nilai_Tukar	.794	1.260
	Inflasi	.881	1.134
	PDRB	.890	1.124

a. Dependent Variable: Ekspor_Non_Migas

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

3) Hasil Uji Heterokkedastisitas



4) Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.238	112.64750	.860

a. Predictors: (Constant), PDRB, Inflasi, Nilai Tukar

b. Dependent Variable: Ekspor Non Migas

Sumber Data diolah dengan SPSS 16

5) Hasil Uji Secara Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160683.049	3	53561.016	4.221	.014 ^a
	Residual	355304.875	28	12689.460		
	Total	515987.925	31			

a. Predictors: (Constant), PDRB, Inflasi, Nilai Tukar

b. Dependent Variable: Ekspor Non Migas

Sumber: Data diolah SPSS 16

6) Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-430.919	267.283		-1.612	.118
	Nilai Tukar	.024	.020	.214	1.218	.233
	Inflasi	-7.400	5.206	-.237	-1.421	.166
	PDRB	.012	.004	.451	2.713	.011

a. Dependent Variable: Ekspor Non Migas

Sumber : Data diolah SPSS 16

7) Hasil Uji R-Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.311	.238	112.64750

a. Predictors: (Constant), PDRB, Inflasi, Nilai Tukar

8) Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-430.919	267.283		-1.612	.118
	Nilai Tukar	.024	.020	.214	1.218	.233
	Inflasi	-7.400	5.206	-.237	-1.421	.166
	PDRB	.012	.004	.451	2.713	.011

a. Dependent Variable: Ekspor Non Migas

Lampiran 3 : Tabel Presentase Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 4: Tabel Presentase Distribusi F a=0,05

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Kurmatus Zaroh

Tempat, Tanggal Lahir : Turirejo, 5 Januari 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Institusi : UIN Walisongo Semarang

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Islam

Alamat Rumah : Jl, Dr. Soewondo RT 3, Long Iram Kota, Long Iram, Kutai Barat, Kalimantan Timur

No. Hp : 082256600749

Alamat E-mail : khurmazahraara@gmail.com

Instagram : @krmtszrh

Pendidikan Formal :

1. SD N 004 Long Iram 2006-2013
2. SMP N 1 Long Iram 2013-2016
3. SMA N 1 Long Iram 2016-2019
4. UIN Walisongo Semarang 2019-sekarang

Pengalaman Organisasi :

1. HMJ Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang
2. DEMA FEBI UIN Walisongo Semarang
3. PMII Rayon Ekonomi UIN Walisongo Semarang

